

**UPAYA KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU
DI MASRASAH IBTIDAIYAH TARBIYATUL HUDA
KECAMATAN JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

IKA WULANDARI

NIM 084143054

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2018**

**UPAYA KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU
DI MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIYATUL HUDA
KECAMATAN JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER**

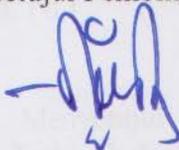
SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

IKA WULANDARI
NIM 084143054

Disetujui Pembimbing



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 19650221 199103 1 003

**UPAYA KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU
DI MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIYATUL HUDA
KECAMATAN JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

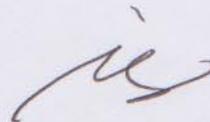
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 27 September 2018

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Drs. H. Mursalim, M.Ag.
NIP. 19700326 199803 1 002

Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si
NIP. 19730424 200003 1005

Anggota

1. Dr. Hj. ST. Mislikhah, M. Ag. ()
2. Drs. H. Fajar Ahwa, M. Pd.I ()

Menyetujui

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S. Ag, M. H. I.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya; “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (Ar-Ro’d, 11)*



* Al-qur'an dan terjemah, (Semarang, CV. Toha Putra, 1989), 370.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) di IAIN Jember Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Disadari terselesainya skripsi ini bukanlah semata-mata hasil jerih payah dari penulis sendiri, akan tetapi banyak pihak yang berpartisipasi memberikan dorongan semangat, arahan, koreksi, dan bimbingan di dalamnya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah mengizinkan saya melaksanakan pendidikan di kampus tercinta ini.
2. Dr. H. Abdullah, S. Ag, M. H. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin kepada saya untuk belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya Jurusan Kependidikan Islam Prodi MPI.
3. Dr. Hj. St. Rodliyah, M. Pd selaku ketua jurusan Kependidikan Islam IAIN Jember yang telah banyak memberikan saran dan arahnya.

4. Nurrudin, M.Pd.I selaku ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Jember yang selalu memberikan arahnya dalam perkuliahan yang kami tempuh.
5. Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap dosen yang telah mengajarkan ilmu kepada kami hingga kami dapat menyelesaikan studi di IAIN Jember.
7. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis berdo'a memohon rahmat dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis saja akan tetapi juga bermanfaat bagi khazanah keilmuan pembaca yang budiman.

Aamiin ya Robbal 'alamin.

Jember, 27 September 2018

Penulis

IAIN JEMBER

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi Ini Untuk :

1. Ayah dan Ibu, (Nur Sholeh dan Malikah), yang telah ikhlas membesarkan, mengasuh, mendidik, dan selalu memberikan do'a serta mendukung untuk terus semangat dalam setiap langkah menuju kesuksesan masa depan.
2. Adik-adik saya (Muhammad Zainul Afandi, Muhammad Dafa Maulana, Faidatul Jannah), yang selalu menjadi semangat saya dalam penyusunan skripsi ini.
3. Seluruh saudara dan kerabat yang senantiasa selalu memberikan motivasi dan do'a untukku.
4. Seluruh saudara SH WINONONGO Madiun cabang Jember yang senantiasa memberi dukungan.
5. Sahabat serta teman-teman, yang selalu mendukung saya baik suka maupun duka.
6. Almamaterku IAIN Jember yang saya banggakan.



ABSTRAK

Ika Wulandari, 2018: *upaya kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda kecamatan Jenggawah kabupaten Jember.*

kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu madrasah dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran upaya kepala madrasah benar-benar diharapkan untuk meningkatkan kinerja para guru dengan memberi motivasi dan inspirasi untuk bawahannyadengan tujuan bisa menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Upaya Kepala Madrasah Sebagai *Supervisor* Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Klinis Di MI Tarbiyatul Huda Kcamatan Jenggawah Kabupaten Jember? 2) Bagaimana Upaya Kepala Madrasah Sebagai *Supervisor* Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Pengajaran Di MI Tarbiyatul Huda Kcamatan Jenggawah Kabupaten Jember?

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendiskripsikan Upaya Kepala Madrasah Sebagai *Supervisor* Dalam meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Klinis di MI Tarbiyatul Huda Kcamatan Jenggawah Kabupaten Jember. 2) Untuk mendiskripsikan Upaya Kepala Madrasah Sebagai *Supervisor* Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Pengajaran di MI Tarbiyatul Huda Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Upaya Kepala Madrasah Sebagai *Supervisor* Dalam meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Klinis di MI Tarbiyatul Huda Kcamatan Jenggawah Kabupaten Jember meningkatkan kinerja guru melalui supervisi klinis adalah bahwa kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru melalui supervisinya kepala madrasah secara rutin malakukan kunjungan kelas, dan pembicaraan individual serta membantu para guru dengan melakukan monitoring dan evaluasi baik secara langsung maupun tidak langsung dan kepala madrasah juga menyarankan kepada para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan seperti workshp dan diklat yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. 2) Upaya Kepala Madrasah Sebagai *Supervisor* Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Pengajaran di MI Tarbiyatul Huda Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember dengan memberikan masukan dan saran kepada para guru yang tidak sesuai serta belajar bersama-sama untuk memakai sistem pengajaran yang baru dengan mengacu pada kurikulum yang sedang berlaku serta malakukan penilaian terhadap perangkat pembelajarann serta membentuk tim khusus supervisor untuk membantunya dengan tujuan agar semua guru dapat disupervisi tepat waktu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Kajian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian Penelitian	46

B. Lokasi Penelitian	47
C. Subjek Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data	51
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Gambaran Objek Penelitian	55
B. Penyajian Data dan Analisis Data	59
C. Pembahasan dan Temuan	74
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	
Lampiran 1 : Matrik Penelitian	
Lampiran 2 : Surat Penelitian Skripsi	
Lampiran 3 : Pedoman Penelitian	
Lampiran 4 : Jurnal Kegiatan Penelitian	
Lampiran 5 : Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 6 : Pernyataan Keaslian Peneliti	
Lampiran 7 : Data Guru	
Lampiran 8 : Data Sarana dan Prasarana	

Lampiran 9 : Bagan Struktur Organisasi Madrasah

Lampiran 10 : Dokumentasi

Lampiran 11 : Biodata Peneliti



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan	15
4.1	Data Guru MI Tarbiyatul Huda	
4.2	Data sarana prasarana	



DAFTAR GAMBAR

4.1 Profil Sekolah

4.2 Struktur Organisasi

4.3 Sertifikat Pelatihan Guru

4.4 Checklock

4.5 Ikrar Pendidikan Karakter

4.6 Rapat Dinas

4.7 Kamad Melakukan Kunjungan Kelas



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi manusia, yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan menggunakan metode tertentu sehingga seseorang akan mendapatkan pengetahuan. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab dua, Pasal tiga menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mendekati kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab pada bidangnya masing-masing.¹

Menyadari akan hal tersebut pemerintah telah melakukan upaya-upaya penyempurnaan sistem pendidikan, baik melalui penataan perangkat lunak (*software*) maupun perangkat (*hardware*). Upaya tersebut antara lain telah dikeluarkan dalam UNDANG-UNDANG Nomor 25 tahun 1999 tentang otonomi daerah, serta diikuti oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang secara langsung berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan serta sistem pengelola terhadap lembaga pendidikan.

Kepala sekolah (selanjutnya dalam penelitian ini disebut kepala madrasah) dalam mengelola lembaga pendidikan memiliki cara-cara

¹ UU Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No 20 Tahun 2003, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2014), 7.

tersendiri untuk meningkatkan kinerja para gurunya yaitu dengan menyesuaikan kompetensi-kompetensi guru yang sudah ada dan sesuai *Job Discription* masing-masing dengan tujuan supaya lembaga pendidikan dari tahun ketahun mendapatkan perubahan yang bagus.

Perubahan yang diinginkan dalam dunia pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru dikaitkan dengan firman Allah SWT dalam Q.S, Arra'd : 11

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. Q.S, Arra'd : 11.²

Berdasarkan ayat tersebut yang memiliki pengertian bahwasannya perubahan itu dimulai dari diri kita sendiri. Maka bila dikaitkan dengan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru bisa dikatakan sangat relevan. Sesuai dengan kompetensi supervisi kepala madrasah dapat dilihat dari beragam upaya, seperti merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Sorotan terhadap kinerja guru banyak dikritisi oleh kalangan masyarakat, mulai dari kompetensi hingga fungsi dan tugas yang diembannya. Kinerja guru merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sebuah sistem mulai dari input, proses dan output, dalam upaya mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta. Konteks pendidikan berbeda dengan organisasi lain karena sifatnya yang intangible, pendidikan mengharapkan hasil/produk bukan semata-mata keluaran

² Depag RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya (Semarang :CV. Toha Putra, 1989), hlm. 370

secara kuantitatif, akan tetapi outcome atau hasil yaitu lulusan yang bermanfaat di lingkungannya sesuai proses yang dilakukan.³

Kualitas belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru. Oleh karena itu upaya kepala sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dari penanggung jawab sistem pendidikan. Sebenarnya peningkatan kinerja akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemampuan dan usaha mereka sendiri. Namun seringkali guru memerlukan bantuan dari kepala madrasah, karena banyak sebagian dari mereka belum mengetahui atau memahami jenis, prosedur atau mekanisme bagaimana memperoleh sumber yang sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan kemampuan mereka.

Madrasah Ibtida'iyah (MI) Tarbiyatul Huda Jenggawah merupakan salah satu pendidikan tingkat dasar yang menjadi kepercayaan masyarakat setempat untuk mendidik putra-putrinya, terbukti dengan banyaknya siswa yang tiap tahun selalu bertambah. Dukungan sarana dan prasarana yang cukup untuk menunjang sistem pendidikan yang menjadi salah satu alasan bagi orang tua siswa untuk menyekolahkan anaknya di MI Tarbiyatul Huda Jenggawah. Namun dibalik itu semua ternyata terdapat masalah yang menjadi gejala kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan, meskipun kepala madrasah menanamkan tata kedisiplinan yang tinggi terhadap bawahannya, baik guru, siswa, serta karyawan di madrasah yang tercermin dalam susunan tata tertib. Namun masih guru yang belum sesuai dengan tata tertib yang ada sehingga mempengaruhi kinerjanya.

³ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hlm. 2.

Disini peneliti menganggap bahwa hal ini harus digali lebih dalam lagi mengenai upaya yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di MI Tarbiyatul Huda Jenggawah , dengan harapan nantinya para guru bisa mengerti dan memahami tugas pokok dan fungsi mereka seagai guru, maka dalam penelitian peneliti mengambil dua macam dari bererapa macam supervisi pendidikan yang pas dengan judul ini, yaitu supervisi klinis dan supervisi pengajaran dimana dua macam supervisi ini nantinya berkaitan dengan peningkatan kinerja guru yang didalamnya terdapat beberapa kompetensi guru yang wajib dimiliki oleh guru.

Dalam hal ini Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru sebagai tenaga pendidik mutlak diperlukan. Menyikapi pentingnya kinerja guru, pemerintah telah mengesahkan Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.⁴ Undang - Undang tersebut, antara lain mengatur hal-hal yang berkaitan dengan profesionalitas guru.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Tarbiyatul Huda Jenggawah Jember, dengan judul “UPAYA KEPALA MADRASAH SEAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIYATUL HUDA KECAMATAN JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER”.

⁴ Permendiknas dalam pasal 14 ayat 1 Undang-Undang Guru dan Dosen.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencatumkan fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁵

Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Klinis Di MI Tarbiyatul Huda Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember?
2. Bagaimana Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Pengajaran Di MI Tarbiyatul Huda Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus menuju pada konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah sebelumnya.⁶ Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Klinis di MI Tarbiyatul Huda Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

⁵ Tim Penyusun Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember (Jember:IAIN Jember Press, 2017); 44

⁶ Ibid., 45.

2. Untuk mendiskripsikan Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Pengajaran di MI Tarbiyatul Huda Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah dilakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat keseluruhan. Kegunaan penelitian ini harus realistis.⁷

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat penelitian yang masih berupa konsep-konsep yang memerlukan pengembangan lebih lanjut sebagai kegunaan tidak langsung. Maka penelitian ini diharapkan menambah wawasan keilmuan mengenai upaya kepala madrasah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kinerja guru.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Lembaga Madrasah

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pemikiran dan dijadikan sebagai bahan kajian kepala madrasah meningkatkan upaya-upaya kepala madrasah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kinerja guru yang lebih baik lagi serta berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

⁷ Ibid., 45.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan menjadi literatur dan referensi bagi lembaga IAIN, sekaligus dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya untuk mengembangkan kajian tentang upaya kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru.

c. Bagi peneliti

Menambah wawasan yang lebih luas mengenai upaya kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru, serta menjadi bekal untuk menjadi seorang tenaga kependidikan di masa yang akan datang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁸

1. Upaya Kepala Madrasah

Upaya kepala madrasah merupakan usaha dari seorang kepala madrasah dalam segala hal demi meningkatnya prestasi lembaga madrasah yang sedang dipimpinya terutama dalam peningkatan kinerja gurunya. Dimana kepala madrasah terus berusaha dengan segala hal serta memotivasi dan memberikan inspirasi kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikannya untuk menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan sesuai dengan aturan yang ada. Selain itu dengan posisinya sebagai

⁸ Ibid.45.

pemegang kebijakan di madrasah juga harus mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh bawahannya yang berkaitan dengan kepentingan madrasah sendiri seperti halnya sarana dan prasana dan lainnya.

2. Supervisor

Supervisor adalah seorang pemimpin, dimana dia harus tahu apa yang harus dilakukan untuk membawa orang-orang dan lembaga dalam rangka pencapaian tujuan. Kepala madrasah sebagai supervisor bertugas memberikan bimbingan bantuan, pengawasan dan penilaian pada teknis penyelenggara dan pengembangan pendidikan, pengajaran yang berupa perbaikan program pengajaran dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

3. Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Kepala madrasah sebagai supervisor merupakan pengatur dari program yang ada di madrasah karena sebagai supervisor kepala madrasah harus mampu mencari, meneliti dan menentukan apa saja yang diperlukan bagi kemajuan madrasah tersebut serta kepala madrasah juga harus mampu mengontrol, menyusun dan melaksanakan supervisi pendidikan dengan semestinya supaya hasilnya bisa bermanfaat untuk semuanya.

4. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar didepan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu. Kinerja seorang guru akan terlihat pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Kinerja guru dapat

dilihat dalam aspek kegiatan dalam menjalankan tugas dan kualitas dalam melaksanakan tugas tersebut. Maka demi tercapainya situasi belajar mengajar yang lebih baik kepala madrasah perlu meningkatkan kinerja para guru melalui supervisi kepala madrasah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Topik-topik kajian yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir.⁹ Penelitian ini akan dibentuk skripsi yang membahas beberapa pokok bahasan yang terdiri dari lima bab dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, anatara bab satu dengan yang lainnya saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Untuk lebih mudah dibawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini.

Bab Satu Pendahuluan memuat dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian manfaat penelitian, definisi istilah dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian Pustaka pada bagian ini berisi tentang kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

⁹ Tim Penyusun Pedoman, 53

Bab Tiga Metode Penelitian dalam bab ini membahas metode yang akan digunakan peneliti, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab Empat Hasil Penelitian pada bagian ini berisi tentang data atau hasil penelitian yang meliputi latar belakang objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab Lima Kesimpulan dan Saran merupakan bab terakhir yang merupakan kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti dan diakhiri dengan penutup.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penelitian mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan untuk kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang dipublikasikan ataupun yang belum terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinilitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁰

Maka dari hasil tinjauan terhadap karya ilmiah sebelumnya, penulis menemukan kajian yang terkait dengan penelitian ini adalah:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah dengan judul “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di MTs Nuris Jember Tahun 2016/2017”. Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini peran supervisor sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan kompetensi profesionalme guru di MTs Nuris Jember Tahun 2016/2017, Karena supervisor dapat membimbing dan membantu guru dalam mengatasi masalah – masalah baik dari internal maupun eksternal.¹¹

¹⁰ Abdul majid, *pendidikan islam berbasis kompetens*, 130

¹¹ Mutmainnah, *Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di MTs Nuris Jember Tahun 2016/2017*. (Skripsi, IAIN Jember, 2017).

b. Penelitian yang dilakukan oleh Jamhuri dengan judul “Tipe Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MI Darussalam Sumber Jambe Jember”. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh kesimpulannya yaitu kolaborasi antara tipe kepemimpinan demokratis dan kharismatik yang mana dengan kepemimpinan tersebut mampu menggerakkan dan meningkatkan kinerja guru dan membawa MI Darussalam menjadi madrasah yang berkembang dan selalu mengikuti perkembangan zaman dan selalu mengalami perubahan serta peningkatan kinerja dengan tipe kepemimpinan demokratis dan kharismatik yang baik, maka sebuah organisasi akan berjalan dengan baik pula.¹²

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaannya. Dimana persamaannya sama-sama tentang kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedang perbedaannya yaitu jika pada penelitian ini mengenai tipe kepemimpinannya sedangkan peneliti membahas mengenai upaya kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru.

c. Penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman dengan judul “Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MI Negeri Silo Sempolan Jember Tahun Pelajaran 2010/2011” Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh kesimpulannya yaitu pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dengan teknik individu untuk meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah di sempolan silo

¹² Jamhuri, “tipe kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI darussalam sumber jambe jember” (Skripsi, IAIN Jember, 2017).

jember tahun pelajaran 2010/2011 yaitu menggunakan teknik orientasi bagi guru baru. Dimana observation dan individual konverence sudah dilakukan namun dalam prakteknya masih belum berjalan secara optimal.¹³

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaannya. Dimana persamaannya sama-sama tentang meningkatkan kinerja guru dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedang perbedaannya yaitu jika pada penelitian ini mengenai tipe kepemimpinannya sedangkan peneliti membahas mengenai upaya kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru.



¹³ Sulaiman, "Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MI Negeri Silo Sempolan Jember Tahun Pelajaran 2010/2011" (Skripsi IAIN Jember 2012).

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Mutmainnah, Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di MTs Nuris Jember Tahun 2016/2017.	Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang kepala madrasah sebagai supervisor.	Letak perbedaannya yaitu penelitian tersebut bertempat di MTs Nuris Jember Tahun 2016/2017 dan juga yang menjadi fokus penelitiannya yaitu mengenai, Bagaimana Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di MTs NURIS Jember tahun pelajaran 2016/2017.
2	Jamhuri, "Tipe Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MI Darussalam Sumber Jambe Jember" (Skripsi, IAIN Jember, 2017).	tentang kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.	Letak perbedaannya yaitu penelitian tersebut bertempat MI Darussalam Sumber Jambe Jember dan juga yang menjadi fokus penelitiannya yaitu mengenai,

1	2	3	4
			Bagaimana Tipe Kepemimpinan Kharismatik Dan Demokratis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MI Darussalam Sumber Jember.
3	Sulaiman, “Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MI Negeri Silo Sempolan Jember Tahun Pelajaran 2010/2011” (TESIS IAIN Jember 2012).	Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang peningkatan kinerja guru.	yaitu mengenai, Akademik dengan teknik individu dan teknik kelompok oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Negeri Silo Sempolan Jember Tahun Pelajaran 2010/2011.

B. Kajian Teori

1. Konsep Tentang Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

a. Pengertian Kepala Madrasah

Secara etimologi pengertian kepala madrasah dalam bukunya Ach Barocky Ziminia yang berjudul *Supervisi Pendidikan Langkah Peningkatan Mutu PAI*¹⁴ adalah guru yang memimpin sekolah. sedangkan secara terminologi kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau

¹⁴ Ach.Barocky Ziminia, *Supervisi Pendidikan Langkah Peningkatan Mutu PAI*, (Jember:STAIN Jember Press, 2013), 83.

dimana tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Jadi kepala madrasah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah.

Ada dua buah kata kunci yang dapat dipakai sebagai landasan dalam bukunya Zainuddin Al-Haj Zaini yang berjudul kepemimpinan kepala sekolah pertaruhan mutu pendidikan yang terlupakan¹⁵ yaitu untuk memahami lebih lanjut tentang definisi kepala madrasah. Dimana kedua kata tersebut adalah kepala dan madrasah yang berarti kata kepala dapat diartikan ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga sedangkan madrasah merupakan suatu hal yang sama yakni, sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dan madrasah juga merupakan lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal.

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.¹⁶ Kepala madrasah dalam bukunya Mulyadi yang berjudul kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya mutu¹⁷ merupakan *the key person* keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan di madrasah. Beliau adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan berbagai potensi yang ada untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah. Beliau juga dituntut untuk menjaalin kerjasama yang harmonis dengan berbagai pihak yang terkait dengan program pendidikan serta

¹⁵ Zainuddin Al-Haj Zaini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Pertaruhan Mutu Pendidikan Yang Terlupakan*, (Jember: STAIN Press, 2013), 52.

¹⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 24.

¹⁷ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 68.

memelihara sesuatunya secara lancar dan terus menerus dengan mencurahkan waktu, energi, intelek dan emosi untuk memperbaiki madrasah terutama dalam hal kinerja guru.

Dengan demikian secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana terjadi interaksi antara guru yang menerima pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

1) Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Kepala madrasah sebagai supervisor dalam bukunya Dr. Wahyudi yang berjudul kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi pembelajaran (*learning organization*)¹⁸ yaitu bertugas membantu guru-guru dalam perbaikan pembelajaran terutama membantu dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kelas. Deskripsi pekerjaan (*job description*) kepala madrasah menurut Sutisna adalah sebagai berikut:

- a) Menjalankan supervisi umum sekolah
- b) Mengkoordinasi pekerjaan
- c) Menilai efektivitas organisasi, menetapkan kebijakan dan prosedur yang tidak ditugaskan pada personel sekolah
- d) Perbaikan program dan pelayanan
- e) Pelaporan kegiatan pada atasan.

¹⁸ Dr. Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization, 2009)*, 35.

Kepala madrasah sebagai supervisor juga memiliki definisi dalam bukunya Daryanto yang berjudul administrasi pendidikan¹⁹ berarti bahwa ia harus meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya. Kepala madrasah harus dapat meneliti syarat-syarat mana yang telah ada dan tercukupi, dan mana yang belum ada atau kurang secara maksimal. Serta kepala madrasah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.²⁰

Definisi supervisi dalam bukunya M. Ngalim purwanto yang berjudul administrasi dan supervisi pendidikan²¹ adalah aktivitas menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Melihat definisi tersebut, maka tugas kepala madrasah sebagai supervisor berarti bahwa hendaknya kepala madrasah tersebut pandai meneliti, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan disekolah itu bisa berjalan semaksimal mungkin.

Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor. Pusat perhatian supervisor adalah perkembangan dan kemajuan siswa. Karaena itu usahanya seperti, perbaikan pendekatan,

¹⁹ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 84.

²⁰ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 254.

²¹ M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2012), 115.

pengembangan kurikulum, perbaikan cara prosedur penilaian, penciptaan kondusif disekolah dan sebagainya.

Secara umum kegiatan atau usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah sesuai fungsinya sebagai supervisor antara lain:

- a) Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- c) Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.

Jadi upaya kepala madrasah sebagai supervisor yaitu kepala madrasah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru atau pun tenaga kependidikannya.

Supervisi sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan, bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para pengawas, tetetapi juga tugas kepala madrasah terhadap guru-guru dan pegawai-pegawai sekolahnya.²² Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala madrasah yang berperan sebagai supervisor dan jika supervisi dilaksanakan oleh kepala madrasah,

²² M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2012),, 115.

maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja kependidikan.²³ Setiap kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan di madrasah ataupun dikantor-kantor memerlukan adanya supervisi agar pekerjaan itu dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan banyak jenis yang dilakukan oleh guru-guru maupun karyawan pendidikan atau tenaga kependidikan.

Adapun macam-macam supervisi dalam supervisi pendidikan antara lain:

1. Supervisi Umum dimana dalam bukunya M. Ngalim purwanto yang berjudul *Administrasi dan supervisi pendidikan*²⁴ yang dimaksud supervisi umum disini yaitu supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan atau pekerjaan yang secara tidaklangsung berhubungan dengan usaha perbaikan pengajara seperti supervisi terhadap kegiatan pengelolaan bangunan dan perlengkapan sekolah atau kantor-kantor pendidikan, supervisi terhadap kegiatan pengelolaan administrasi kantor, supervise pengelolalaan keuangan atau kantor pendidikan, dan sebagainya
2. Supervisi pengajaran yang juga tertulis dalam bukunya M. Ngalim purwanto yang berjudul *Administrasi dan supervisi pendidikan*²⁵ adalah kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personel

²³ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 111.

²⁴ M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 89.

²⁵ *ibid*, 89.

maupun material, yang memungkinkan terciptanya suatu belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan.

3. Supervisi klinis yang mana hal ini dalam bukunya E. Mulyasa yang berjudul manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah²⁶ yaitu suatu pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap tenaga kependidikannya khususnya guru, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan melalui kualitas pembelajaran yang efektif.²⁷
4. Supervisi akademik dimana artinya yaitu supervisi yang objeknya menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu langsung berada pada lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik ketika "sedang dalam proses belajar atau mempelajari sesuatu". Disebut supervisi akademik karena objek utamanya adalah aspek-aspek akademik, supervisi akademik dapat dilakukan oleh intern lembaga sendiri yaitu adalah teman sejawat, kepala madrasah dan guru senior. Dalam supervisi ini kepala madrasah kepada guru dan kinerja profesional dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta menindak lanjuti hasil evaluasi proses dan hasil pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran

²⁶ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 112

²⁷ *ibid*, 112.

berdasarkan standart dan ukuran dan penilaian yang telah ditetapkan.

5. Supervisi administrasi dimana supervise ini mentik beratkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran. Supervisi administrasi adalah supervisi yang ditunjukkan kepada pembinaan dalam memanfaatkan setiap sarana bagi keperluan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua macam supervisi dalam dunia pendidikan yaitu supervisi klinis dan supervisi pengajaran, karena dirasa kedua macam supervisi ini saling berkaitan dalam hal meningkatkan kinerja guru. Berikut pemaparan mengenai supervisi klinis dan pengajaran.

a) Supervisi klinis

(1) Pengertian supervisi klinis

Supervisi klinis memiliki pengertian dalam bukunya E. Mulyasa yang berjudul manajemen dan kepemimpinan kepala sekoalah²⁸ yaitu suatu pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap tenaga kependidikannya khususnya guru, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan melalui kualitas pembelajaran yang efektif.²⁹

²⁸ Ibid, 112

²⁹ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 112.

Richard Waller memberikan definisi tentang supervisi klinis sebagai berikut:

Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap modifikasi yang rasional.

(2) Ciri-ciri prinsip supervisi klinis

Dalam rangka membedakan supervisi klinis dengan supervisi lain maka dalam bukunya Jerry H. Makawibang yang berjudul *Supervisi klinis dan pengukurannya*³⁰ dibidang pendidikan dikemukakan ciri-cirinya sebagai berikut:

- (a) Pembimbingan yang diberikan oleh supervisor kepada guru/calon guru bersifat bantuan, bukan perintah atau intruksi.
- (b) Jenis ketrampilan yang akan disupervisor diusulkan oleh guru/calon guru, dengan terlebih dahulu diadakan kesepakatan melalui pengkajian bersama antara guru/calon guru dengan supervisor.
- (c) Praktek mengajar tersebut dapat dilakukan dalam konteks mengajar mikro maupun pengajaran biasa didalam kelas. Untuk pengajaran dikelas titik ketrampilan dapat dipusatkan pada beberapa ketrampilan saja, agar dapat diobservasi secara cermat dan diberikan umpan balik dengan tepat.

³⁰ Jerry H. Makawibang, *Supervisi Klinis Teori dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 31-32.

- (d) Umpan balik kegiatan mengajar guru/calon guru diberikan dengan segera dan obyektif (sesuai dengan data yang direkam oleh instrumen observasi).
- (e) Sungguh supervisor telah menganalisis dan menginterpretasikan data yang direkam oleh instrumen observasi, tapi dalam diskusi umpan balik, guru/calon guru terlebih dahulu diminta menganalisis penampilannya.
- (f) Supervisor lebih banyak mendengarkan dan bertanya dari pada memerintahkan.
- (g) Supervisi berlangsung dalam suasana intim dan bersifat terbuka antara supervisor dan guru/calon guru.
- (h) Supervisi berlangsung dalam siklus yang meliputi perencanaan, observasi dan diskusi umpan balik.
- (i) Supervisi klinis dapat dipergunakan untuk pembentukan/peningkatan dan ketrampilan mengajar, di pihak lain supervisi klinis ini dipakai pula konteks pendidikan pra jabatan maupun pendidikan dan jabatan.

(3) Tujuan supervisi klinis

Tujuan supervisi klinis adalah membantu memodifikasi pola-pola pengajaran yang tidak atau kurang efektif. Supervisi klinis dilakukan untuk menyediakan pengembangan staf bagi guru. Sedangkan menurut dua peneliti lainnya Acheson dan Gall dalam Sahertian, tujuan

ini dirinci lagi dalam tujuan yang lebih spesifik, sebagai berikut:

- (a) Menyediakan umpan balik yang objektif terhadap guru, mengenai pengajaran yang dilaksanakannya.
- (b) Mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pengajaran.
- (c) Membantu guru mengembangkan keterampilannya menggunakan strategi pengajaran.
- (d) Mengevaluasi guru untuk kepentingan promosi jabatan dan keputusan lainnya.
- (e) Membantu guru mengembangkansatu sikap positif terhadap pengembangan profesional yang berkesinambungan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis difokuskan pada perbaikan melalui siklus yang sistematis dan secara global mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis intelektual.

b) Supervisi pengajaran

(1) Pengertian Supervisi Pengajaran

Supervisi pengajaran dalam bukunya M. Ngalim purwanto yang berjudul *Administrasi dan supervisi pendidikan*³¹ adalah kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personel

³¹ M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 89.

maupun material, yang memungkinkan terciptanya suatu belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan.

Saat ini pelaksanaan supervisi tidak lagi untuk mencari kesalahan pada bawahan atau karyawan untuk dilakukan perbaikan sebagaimana yang diharapkan. Karena hal ini tidak akan memberikan motivasi peningkatan kinerja guru.

Sagala mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Supervisi pendidikan*³² bahwa supervisi dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan situasi belajar melalui layanan kegiatan supervisi, karena supervisi adalah usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, yaitu sebagai bantuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar untuk membantu peserta didik agar lebih baik dalam belajar.

Misi utama supervisi pendidikan adalah memberi pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi dan memotivasi guru agar dapat mengajar dengan efektif, agar guru dapat meningkatkan kualitas pengajarnya melalui langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.

³² Sagala, Syaiful, *Supervisi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 88.

Dari penjelasan diatas sudah jelas dapat terlihat bahwa Supervisi pengajaran yang dilakukan adalah sebagai upaya membantu guru-guru dalam memperbaiki dan mengembangkan kemampuannya sebagai guru tenaga profesional, bukan melakukan pemeriksaan kekurangan-kekurangan dari si guru tersebut. Melainkan supervisi juga dilakukan untuk melakukan efektifitas kinerja pesonalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan *controlling* adalah rangkaian dari kegiatan supervisi yang tidak dapat dipisahkan dalam implimentasinya pada dunia pendidikan. Yang berarti upaya yang dilakukakan oleh kepala madrasah sebagai supevisor hendaknya pandai meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan untuk kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di madrasah itu dapat tercapai.

(2) Fungsi Supervisi Pengajaran

Kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah menurut bukunya M. Ngalim purwanto yang berjudul Administrasi dan supervise pendidikan³³ sesuai

³³ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 119.

dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain adalah sebagai berikut:

- (a) Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya
- (b) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar.
- (c) Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- (d) Membina kerja sama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- (e) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah dan mengirim mereka untuk mengikuti penataran-pentaran, seminar dengan bidangnya masing-masing.

(3) Pelaksanaan supervisi pengajaran

Supervisi pengajaran dalam bukunya Wahyudi yang berjudul *Kepemimpinan kepala sekolah*³⁴ dapat dilakukan

³⁴ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2009), 86.

dengan sistematis melalui tahapan-tahapan sehingga perbaikan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran dapat fokus dan rasional. Selain supervisi perorangan maupun kelompok, Pelaksanaan supervisi pengajaran dapat dilakukan dengan supervisi klinis.

Dalam supervisi pengajaran ini sebelum dilaksanakan dibuatlah Program dari supervisi pengajaran, karena hal ini berorientasi kepada peningkatan kinerja guru dengan memiliki siklus dengan tahap perencanaan, pengamatan dan analisis intelektual. Supervisi difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan menjalankan siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar guru di kelas.

Dalam Pelaksanaan supervisi pengajaran tidak dilakukan sendiri oleh kepala madrasah, tetapi juga dibantu oleh para wakil kepala madrasah dan guru-guru senior. Kepala sekolah dapat memberikan wewenang kepada guru senior lain yang betul-betul mampu dan berpengalaman dalam supervisi.

Pemberian wewenang ini bertujuan agar semua guru dapat disupervisi tepat waktu, oleh karena itu guru senior juga dapat ditunjuk sebagai supervisor.

Program pelaksanaan supervisi pengajaran dalam bukunya Fattah yang berjudul Konsep manajemen berbasis

sekolah dan dewan sekolah³⁵ bahwa yang disusun oleh kepala sekolah berorientasi pada bimbingan terhadap tugas-tugas guru, seperti penyusunan program pengajaran, penyiapan perangkat pembelajaran (Satuan acuan pelajaran, rencana pembelajaran, alat evaluasi, penyiapan media pembelajaran dan lain-lain) yang pada intinya dalam hal ini supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah terfokus pada sistem pengajarannya yang dilakukan oleh guru-guru. Karena perencanaan harus dirumuskan secara jelas dan dikerjakan secara profesional.

b. Kajian Teori Tentang Kinerja Guru

Kinerja berasal dari kata *performance*. Pengertian *performance* sebagai hasil kerja atau prestasi. Kinerja mempunyai makna yang lebih luas bukan hanya hasil kerja, tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung.³⁶

Kinerja menurut Wibowo dalam bukunya yang berjudul *Manajemen kinerja*³⁷ merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategi organisasi, keluasan konsumen dan memberi kontribusi pada ekonomi, dengan demikian kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari hasil pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Kinerja seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat

³⁵ Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2009), 12.

³⁶ Moh. Solihin, *Etika Profesi Ketenaga Pendidikan*, (Jember: STAIN: Jember Press, 2013), 47.

³⁷ Wibowo, *Manajemen kinerja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 7.

pendidikan, inisiatif, pengalaman kerja, lingkungan dan motivasi. Hasil kerja seseorang akan memberikan umpan balik bagi orang itu sendiri untuk selalu aktif melakukan pekerjaan dengan baik dan diharapkan akan menghasilkan mutu pekerjaan yang baik pula. Pendidikan mempengaruhi kinerja seseorang karena dapat memberikan wawasan yang lebih luas untuk berinisiatif dan berinovasi yang kemudian berpengaruh terhadap kinerjanya. Lingkungan yang kondusif juga mampu mempengaruhi kinerja seseorang, misalnya dukungan dari atasan, teman kerja, sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai yang akan menciptakan kenyamanan tersendiri dan akan memicu kinerja yang sebaik-baiknya, suasana kerja yang tidak nyaman karena sarana dan prasarana yang tidak memadai, tidak adanya dukungan dari atasan, dan banyak terjadi konflik akan terjadi dampak negatif yang menghambat kemerosotan terhadap kinerja seseorang.

Mangkunegara AA Anwar Prabu mengatakan dalam bukunya yang berjudul Manajemen sumberdaya manusia³⁸ bahwa istilah kinerja guru berasal *job performance/actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

³⁸ Maangkunegara. AA. Anwar Prabu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2001), 67.

Ahmad susanto dalam bukunya yang berjudul manajemen peningkatan kinerja guru³⁹ mengatakan bahwa pengertian kinerja merupakan hasil kerja ataupun prestasi kerja seseorang atau organisasi dengan penampilan yang melakukan, menggambarkan dan menghasilkan suatu hal, baik yang bersifat fisik dan nonfisik yang sesuai dengan petunjuk, fungsi dan tugasnya yang didasari oleh pengetahuan, sikap, ketrampilan dan motivasi.

Jadi kinerja pada dasarnya berhubungan erat dengan pemenuhan saran individu dan akan memberikan sumbangan kepada sasaran organisasi itu, karena sudah menjadi tugas penting bagi pihak manajemen untuk merumuskan kinerja terlebih dahulu, yaitu mencetak hasil apa yang diharapkan dan perilaku pegawai yang diarahkan untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi.

Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan menentukan kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan atau pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah, yang sesuai dengan Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab Satu, Pasal Satu pada poin satu sampai lima yang berbunyi:

1. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

³⁹ Dr. Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 69-70.

2. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebar luaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.
3. Guru besar atau professor yang selanjutnya disebut profesor adalah jabatan fungsional tertinggi bagi dosen yang masih mengajar di lingkungan satuan pendidikan tinggi.
4. Professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.
5. Penyelenggara pendidikan adalah pemerintah, pemerintah daerah atau masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur pendidikan formal.

Persyaratan kinerja guru harus memenuhi ukuran atau standar tertentu, artinya ukuran kinerja dilakukan sesuai dengan indikator kinerja sebagai alat ukur. Tugas utama guru adalah menjadi tenaga pendidikan di lembaga pendidikan formal, pada dasarnya fungsi tersebut juga mengandung tugas-tugas luhur kemanusiaan secara keseluruhan. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al – Qur'an dan terjemah dalam surat An-Nahl ayat 125⁴⁰ sebagai berikut:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ قَوْلٍ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Yang artinya berbunyi “ serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl:125).

Keberhasilan suatu pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh kualitas atau kemampuan seorang pendidik dalam menyelenggarakan

⁴⁰ Depag RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang :CV. Toha Putra, 1989), hlm. 421.

proses pembelajaran. Sehingga dalam mentransfer ilmu pengetahuan, guru mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang menjadi penghambat penetapan tujuan pendidikan yang diselenggarakan.

Keberhasilan seorang guru bisa dilihat apabila kriteria-kriteria yang ada telah mencapai keseluruhan. Jika kriteria telah tercapai berarti pekerjaan seseorang telah dianggap memiliki kualitas kerja yang baik. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pengertian kinerja bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang terlihat dari serangkaian kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang berprofesi guru.

Dalam kaitannya kinerja guru yang berada dalam suatu organisasi sekolah/madrasah, maka guru menduduki peran yang amat penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran dalam mempersiapkan peserta didik untuk mencapai kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan. Dengan demikian kinerja guru berarti hasil kerja atau prestasi kerja guru dalam pencapaian tujuan organisasi sekolah.

Adapun kriteria kinerja guru menurut bukunya Ahmad Susanto yang berjudul kepemimpinan pendidikan⁴¹ mengatakan bahwa yang dapat mencapai prestasi kerjanya lebih diarahkan pada kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang guru yang meliputi empat kompetensi, yaitu: kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

⁴¹ Dr. Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, 70.

Kemampuan yang harus dimiliki guru telah disebutkan dalam peraturan pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 yang berbunyi:

Menurut tim penulis materi diklat⁴² kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

- a. kompetensi paedagogik
- b. kompetensi kepribadian
- c. kompetensi profesional
- d. kompetensi sosial

Keempat kompetensi tersebut juga terintegrasi dalam kinerja guru. Adapun penjelasan dari keempat kompetensi tersebut adalah :

- a. kompetensi Paedagogik

Pengertian kompetensi paedagogik dalam bukunya Hasan Basri yang berjudul kepemimpinan pendidikan⁴³ adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada peserta didik. Kompetensi khas yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

kompetensi Paedagogik adalah mengenai bagaimana kemampuan guru dalam mengajar, dalam Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan kemampuan ini meliputi kemampuan mengelola pembelajaran yang

⁴² Tim Penulis Materi Diklat, *Penilaian Kinerja Guru*, (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjrn NUPTK, 2008), 4-7.

⁴³ Hasan Basri. Tatang, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 137.

meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik ini berkaitan pada saat guru mengadakan proses belajar mengajardi kelas. Mulai dari membuat skenario pembelajaran, memilih metode, media, juga alat evaluasi bagi anak didiknya. Karena bagaimanapun dalam proses belajar mengajar sebgian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru. Guru yang cerdas dan kreatif akan mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan efesien sehingga pembelajaran tidak berjaln sia-sia.

Suryo subroto mengatakan dalam bukunya yang berjudul proses belajar mengajar disekolah⁴⁴ bahwa yang dimaksud kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara gru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.

Jadi kompetensi paedagogik ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yang mecakup merancang dan melaksanakan skenario pembelajaran, memilih metode, media, serta

⁴⁴ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rinekan Cipta, 1997), 9.

alat evaluasi bagi anak didik agar tercapai tujuan pendidikan baik pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Donni Juni Priansa mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*⁴⁵ yaitu:

- 1) Kemampuan yang perlu dimiliki guru berkenaan dengan kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut:
 - a) penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
 - b) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
 - c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
 - d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
 - e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
 - f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
 - g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
 - h) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

⁴⁵ Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, 175-176.

- i) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- 2) Menguasai karakteristik peserta didik menurut Hasan basri dan Tatang dalam bukunya yang berjudul Kepemimpinan pendidikan⁴⁶ yaitu Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral dan latar belakang sosial budaya. Antara lain:
- a) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didikdi kelasnya.
 - b) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - c) Guru dapat mengatur kelas untuk memberi kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
 - d) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
 - e) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
 - f) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti ktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak terasingkan.

⁴⁶ Hasan Basri. Tatang, *Kepemimpinan PendidikanI*,137.

3) Komunikasi dengan peserta didik. Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan terhadap komentar atau pertanyaan dari peserta didik.

a) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntun peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.

b) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan / tanggapan tersebut.

c) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memermalukannya.

d) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik.

e) Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap jawaban semua peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.

f) Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian menurut Hasan basri dan Tatang dalam bukunya yang berjudul *Kepemimpinan pendidikan*⁴⁷ merupakan salah satu jenis kompetensi yang dikuasai guru, selain tiga jenis kompetensi lainnya, yakni sosial, pedagogik, dan profesional. Dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Seorang guru harus mempunyai peran ganda dan peran tersebut diwujudkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Adakalanya guru harus berempati pada siswanya dan adakalanya guru harus bersikap kritis. Berempati maksudnya guru harus dengan sabar menghadapi keinginan siswanya juga dan harus melindungi serta melayani siswanya, tetapi disisi lain juga harus bersikap tegas jika ada siswa yang berbuat kesalahan.

1) Kompetensi kepribadian guru

⁴⁷ Hasan Basri. Tatang, *Kepemimpinan Pendidikan I*, 142.

Menurut Moh. Uzer Usman dalam bukunya yang berjudul *Menjadi guru profesional*⁴⁸ bahwa kemampuan kepribadian guru meliputi hal-hal sebagai berikut: Mengembangkan kepribadian

- a) Berinteraksi dan berkomunikasi
 - b) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan
 - c) Melaksanakan administrasi sekolah
 - d) Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mencakup :
- a) Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.
 - b) Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.
 - c) Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.

Kepribadian guru sangat penting karena guru merupakan cerminan perilaku bagi siswa-siswanya.

c. Kompetensi profesional

Pekerjaan seorang guru menurut Hasan basri dan Tatang dalam bukunya yang berjudul *Kepemimpinan pendidikan*⁴⁹ adalah merupakan suatu profesi yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus dan biasa dibuktikan dengan sertifikasi dalam bentuk ijazah.

1) Prinsip Kompetensi Profesional

⁴⁸ Usman Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 16.

⁴⁹ Hasan Basri. Tatang, *Kepemimpinan Pendidikan*, 145-146.

Profesi guru ini memiliki prinsip yang sudah dijelaskan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 sebagai berikut:

- a) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan *idealisme*.
- b) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia.
- c) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan tugasnya.
- d) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
- e) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
- f) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- g) Memiliki kesempatan untuk keprofesioalan secara berkelanjutan dengan sepanjang hayat
- h) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan
- i) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan yang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

2) Menguasai Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu, antara lain:

a) Orientasi pada tujuan dan kompetensi. Pengembangan materi pembelajaran harus diarahkan untuk mencapai tujuan dan membentuk kompetensi peserta didik berdasarkan Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar (SKKD) dan indikator kompetensi. Guru melakukan pengembangan materi standar untuk membentuk kompetensi peserta didik.

b) Kesesuaian (relevansi). Materi pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat, tingkat perkembangan peserta didik, dan kebutuhan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

c) Efisien dan efektif. Materi pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat, tingkat perkembangan peserta didik, serta kebutuhan peserta didik, serta kebutuhan peserta didik dan kehidupan sehari-hari.

3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif. Ada tiga tipe materi pelajaran yang menyangkut peranan guru dalam pengembangan dan penyampaian pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a) Jika guru mendesain materi dan mengembangkan materi pembelajaran individual, penyampaian guru dalam penyampaian materi dan membentuk kompetensi.

b) Guru memilih materi pembelajaran yang telah ada dan menyesuaikan dengan strategi pembelajaran yang digunakan

dan pembentukan peranan guru menjadi lebih aktif dalam penyampaian materi dan pembentukan kompetensi.

c) Pembelajaran sangat tergantung kepada guru. Guru menyampaikan semua materi pembelajaran menurut materi pembelajaran menurut strategi yang telah dikembangkan .

d) Mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

d. Kompetensi Sosial

Menurut Donni priansyah dalam bukunya yang berjudul menjadi kepala sekolah dan guru profesional⁵⁰ bahwa standar standar nasional pendidikan penjelasan pasal 28 ayat 3 butir d, yang ditulis dalam bukunya Donni Juni Priansa, Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan diri dalam menghadapi orang lain. Dalam peraturan pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta pendidikan, dan masyarakat sekitar.

⁵⁰ Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, 177

Kompetensi sosial seorang guru merupakan modal dasar guru yang bersangkutan dalam menjalankan tugas keguruan. Saiful hadi berpendapat bahwa kompetensi sosial ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat sebagai makhluk sosial.

1) Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam kompetensi sosial, antara lain:

- a) Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.
- b) Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga masyarakat.
- c) Kemampuan untuk menjalin kerja sama baik secara individual maupun kelompok.

Kemampuan sosial sangat penting karena manusia bukan makhluk individu. Segala kegiatannya pasti dipengaruhi juga oleh pengaruh orang lain.

2) Hakikatnya kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara aktif dengan warga sekolah, seperti:

- a) Peserta didik
- b) Sesama pendidik
- c) Tenaga kependidikan
- d) Orang tua/wali peserta didik
- e) Masyarakat sekitar

Dari berbagai teori uraian tentang kinerja guru, maka yang dimaksud kinerja guru dalam penelitian ini adalah, kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugasnya yang menghasilkan kinerja yang memuaskan guna tercapainya tujuan organisasikelompok dalam suatu unit kerja.

Guru adalah unsur utama dalam suatu proses pendidikan. Guru berada dalam *front* terdepan pendidikan yang berhadapan langsung dengan peserta didik melalui proses interaksi sebagai wahana terjadinya proses pembelajaran siswa dengan nuansa pendidikan. Dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik akan memperoleh banyak ilmu pengetahuan, pengalaman belajar, dan hubungan sosial dengan sesama.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yakni memperoleh perubahan baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dalam berperilaku yang lebih baik. Untuk menjalankan tugasnya dengan baik, maka guru memerlukan kinerja yang tinggi demi tercapainya tujuan pendidikan. Tinggi rendahnya tujuan pendidikan seseorang bisa dipengaruhi oleh diri sendiri, juga dari orang lain atau lingkungan luar.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran, serta kinerja dalam disiplin tugas. Terletak pada kinerja dan prestasi kerja guru-guru yang berada dalam suatu sekolah.

Jadi dengan adanya kinerja guru dalam pembelajaran, maka hasil yang menentukan dari suatu proses pendidikan adalah pendidik itu sendiri. Hal ini menunjukkan kinerja guru paling berkualitas setumpuk

tuagas dan tanggung jawab yang diembanya, guru harus mampu menghasilkan kinerja yang baik demi terciptanya pendidikan yang bermutu.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Artinya penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, tindakan, dll.⁵¹ Dan metode penelitian ini pada dasarnya merupakan penelitian ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Dengan metode penelitian akan memandu peneliti untuk melakukan penelitiannya, bagaimana penelitian itu dilakukan.⁵² Dengan kata lain metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Sehingga metode penelitian menjadi sangat urgen dalam sebuah penelitian ilmiah.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau prespektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, dan diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya.

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, data, gambar dan bukan angka-angka.⁵³ Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan

⁵¹ Lexi J Moleong, *Mmetode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

⁵² Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghlia Indonesia, 1999), 51.

⁵³ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 11.

metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.⁵⁴ Sesuai dengan penelitian deskriptif maka langkah awal penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di MI Tarbiyatul Huda Jenggawah.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu di MI Tarbiyatul Huda Jenggawah. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di lembaga tersebut karena beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan dan kemenarikan dimana dalam madrasah tersebut kinerja dari para guru terhadap peserta didiknya bisa terlihat melalui prestasi-prestasi yang telah diraihnya walaupun jumlah peserta didik di madrasah tersebut bisa terbilang sedikit dari pada Sekolah Dasar yang jaraknya hanya beberapa meter saja dari madrasah tersebut. Namun didukung oleh sarana dan prasarana yang mendukung dan bisa terbilang cukup serta usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah serta kinerja para guru dan staff yang ada di madrasah maka prestasi dari prestasi yang didapat juga memuaskan.

Maka sesuai dengan topik penelitian ini peneliti tertarik melakukan penelitian pada lembaga madrasah tersebut dengan terfokus pada dua

⁵⁴Sugiyono, *Metode Pendekatan Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabet,2015), 7.

macam supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor terhadap kinerja gurunya.

3. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁵⁵

Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive* sampling. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵⁶ Berdasarkan di atas maka yang dijadikan subyek pada penelitian ini adalah:

- a. Kepala Madrasah
- b. Wakil Kepala Madrasah
- c. Guru

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan adalah:

- a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁵⁷ Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, obyek, kondisi atau suasana tertentu. Metode observasi ini

⁵⁵ Penyusun, *Pedoman*, 47.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode*, 299.

⁵⁷ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

digunakan peneliti sebagai cara untuk mengungkapkan data-data sebagai berikut:

- 1) Lokasi atau tempat MI Tarbiyatul Huda Jenggawah.
- 2) Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.⁵⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian semi terstruktur. Dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.⁵⁹ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data:

- 1) Tentang Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Klinis Di MI Tarbiyatul Huda Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.
- 2) Tentang Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Pengajaran Di MI Tarbiyatul Huda Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.2

⁵⁸ A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Mediapranada Group, 2014), 384.

⁵⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), 73.

Beberapa informan yang akan ikut berpartisipasi dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Kepala Madrasah
 - 2) Wakil Kepala Madrasah
 - 3) Guru Madrasah
- 3) Dokumenter

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan maupun kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa dan lain-lain.

Metode ini dicantumkan guna memperoleh beberapa dokumen atau data:

- 1) Visi dan misi lembaga
- 2) Foto kegiatan wawancara
- 3) Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya dalam memperkuat analisis obyek pembahasan.

5. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya

dapat diinformasikan kepada orang lain. Oleh karena itu, analisis data ini memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.⁶⁰

Teknik analisis data yang digunakan adalah model *Miles and Huberman* yang ditulis dalam bukunya sugiyono yang berjudul metode penelitian kualitatif⁶¹ mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan *verification*/penarikan kesimpulan. Berikut sedikit penjelasannya:

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif.

c. Penarikan kesimpulan

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 334.

⁶¹ *Ibid*, 264.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁶²

6. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶³

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Karena berdasarkan jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif. Triangulasi sumber yaitu dengan cara meningkatkan kepercayaan penelitian melalui sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain.⁶⁴ Kemudian triangulasi metode yaitu mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa metode penumpulan data dan pengecekan drajat kepercayaan beberapa informan dengan metode yang sama dengan mengecek dan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi.⁶⁵

⁶² Nusa putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) 103

⁶³ Sugiyono, *Kualitatif & Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 241.

⁶⁴ Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 120 .

⁶⁵ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 331.

7. Tahap penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai penulisan laporan.

Tahapan yang perlu dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁶⁶ Tahapan-tahapan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap awal ini, terdapat beberapa langkah sistematis yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- 1) Menyusun rencana penelitian
- 2) Menentukan objek penelitian
- 3) Melakukan objek peninjauan penelitian
- 4) Mengajukan judul kepada jurusan
- 5) Menyusun metode penelitian
- 6) Meninjau kajian pustaka
- 7) Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
- 8) Mengurus perizinan

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

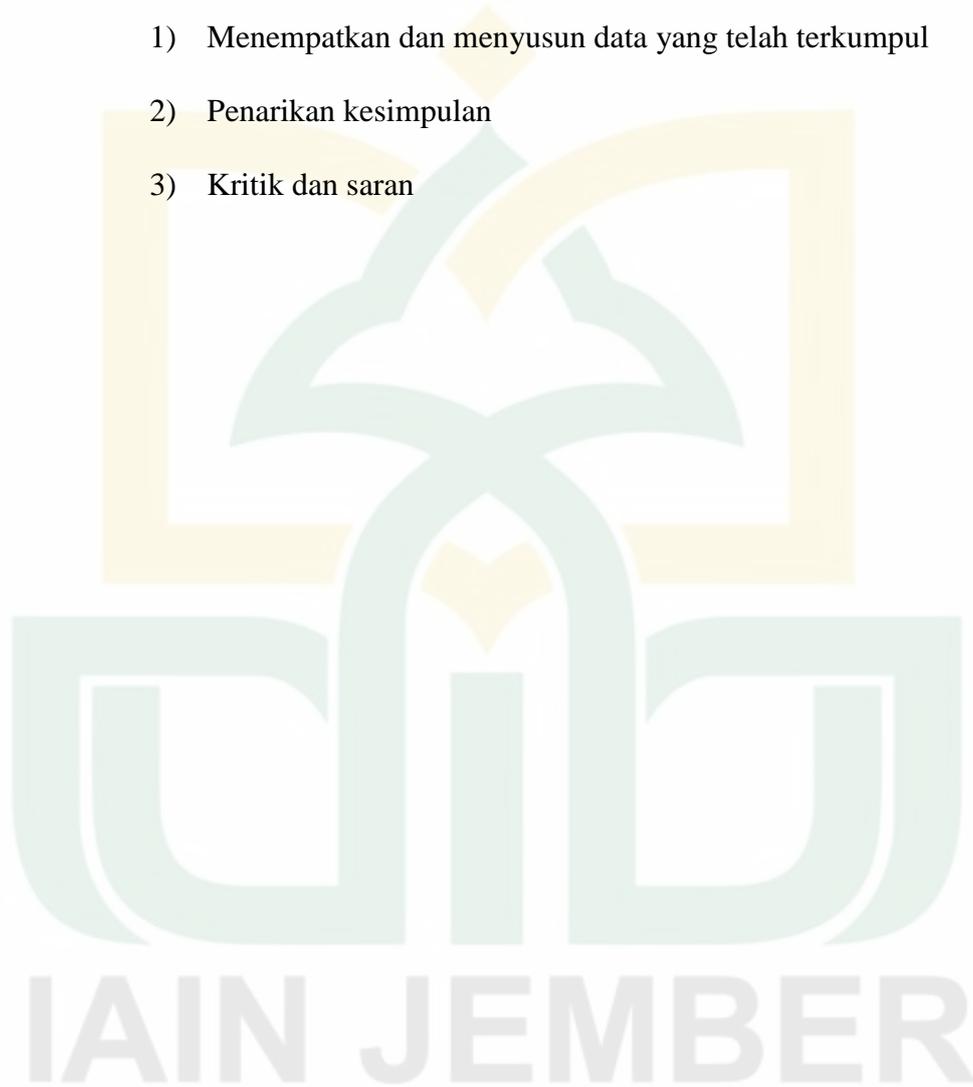
- 1) Memahami latar belakang dan tujuan pada obyek
- 2) Memasuki lapangan objek penelitian

⁶⁶ Kasiram, *Metodologi Penelitian*, 242.

- 3) Mencari informasi atau data dari nsra sumber yang telah ditentukan
- 4) Melakukan pengumpulan data
- 5) Menganalisis data dengan prosedur yang telah ditentukan

c. Tahap Analisis Data

- 1) Menempatkan dan menyusun data yang telah terkumpul
- 2) Penarikan kesimpulan
- 3) Kritik dan saran



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Tarbiyatul Huda

Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda Berdiri sejak 19 Agustus 1956 M. yang merupakan Proses Metamorfosis madrasah Diniyah Tarbiyatul Huda, yang diawali dengan pertemuan Para tokoh masyarakat, Tokoh agama setempat dan pengurus serta dewan asatidz untuk bermusyawarah dan sepakat dari madrasah diniyah diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'ari NU dengan surat penetapan No. 98/A-6/VII/1976. Seiring dengan perkembangan jaman MI. Tarbiyatul Huda dari tahun berdiri mengalami perubahan-perubahan :

a. Yayasan

- 1) sejak tahun 1998 pengurus mengajukan pembentukan Yayasan sendiri yang diberi nama “YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM TARBIYATUL HUDA” kemudian disingkat “YASPINTAR” dengan akta notaris Soesanto Adi Poernomo, SH Nomor 50 Tanggal 28 Mei 1998
- 2) Pada tahun 2015 diadakan pembaharuan Yayasan karena ada keharusan setiap yayasan harus ada pengesahan dari KEMENKUMHAM RI, maka pengurus yayasan mengajukan perubahan akta pendirian yayasan dengan Notaris Achmad Muthar, SH Nomor 73 Tanggal 21 Desember 2015 dan

mendapatkan keputusan dari KEMENKUMHAM RI dengan nomor AHU-0023746.AH.01.04. Tahun 2015 tentang pengesahan BADAN HUKUM YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM TARBIYATUL HUDA.

b. Lembaga

Selain perubahan-perubahan tersebut MI Tarbiyatul Huda juga selalu mengikuti peraturan dan juknis penyelenggaraan pendidikan yang disyaratkan oleh Depag/Kemenag antara lain :

- 1) Pada tahun 1978 mendapatkan Piagam terdaftar yang dikeluarkan oleh Kakanwil Depag Jawa Timur
- 2) Pada tahun 1993 mendapatkan Piagam Jenjang Akreditasi terdaftar dari Kandepag Kab. Jember
- 3) Pada tahun 1999 mendapatkan Piagam Jenjang Akreditas di Akui dari Kandepag Kab. Jember
- 4) Pada tahun 2006 mendapatkan Piagam Akreditasi Madrasah Ibtidaiyah dengan peringkat B (Baik)
- 5) Pada tahun 2012 mendapatkan Sertifikat Akreditasi dari BAN-S/M dengan Peringkat A
- 6) Pada tahun 2017 mengajukan lagi akreditasi samapai saat ini masih dalam persiapan

c. Lain-lain

- 1) Pada tahun 1993 lembaga terdaftar pada Departemen Agama dengan NSM : 112 35 09 10 143

- 2) Pada tahun 2010 ada pembaharuan piagam pendirian madrasah swasta dengan NSM : 111235090119
- 3) Pada tahun 2016 ada pembaharuan Piagam Pendirian/Operasional Madrasah NSM : 111235090119

Demikian sejarah singkat perjalanan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda sejak tahun berdiri hingga saat ini masih tetap eksis mengabdikan dan melayani masyarakat dalam bidang pendidikan dan selalu berupaya membentengi moral anak bangsa. Dan telah terbukti banyak para alumni yang sukses baik dalam karir maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Semoga semua ilmu yang ditransfer oleh para tenaga pendidik MI Tarbiyatul Huda senantiasa Menjadi Ilmu yang bermanfaat bagi para alumni dan para siswa/siswi yang masih aktif, serta menjadi ilmu yunfafa'u bihi bagi para pendidik/guru Amin Ya Robbal 'Alamin.

2. Profil Madrasah

a. Identitas Yayasan

- 1) Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam
Tarbiyatul Huda
- 2) Akta Notaris : Achmad Muthar, SH.
- 3) No. Akte Pendirian Yayasan: 73 Tanggal 21 Desember 2015
- 4) No. Kemenkumham : AHU-0032746.AH.01.04.Tanggal
22 Desember 2015
- 5) Alamat Lengkap Yayasan : Jl. Kartini No. 57 Kemuningsari
Kidul Jenggawah
- 6) Nama Ketua Yayasan : Abdol Wahid (H. Hidayatullah)

b. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MI. Tarbiyatul Huda
- 2) Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Kartini No. 57 Kemuningsari
Kidul
- 3) Nama Kepala Madrasah : Dulgani, S.Pd
- 4) NSM/ No. Statistik Madrasah: 111235090119
- 5) NPSN : 60715567
- 6) No. Rekening BNI : 0388280122-IDR
- 7) Status Madrasah : Swasta
- 8) Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
- 9) Tahun didirikan : 1956
- 10) Tahun beroperasi : 1956

c. Status Tanah

- 1) Surat Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan Pendidikan Islam
Tarbiyatul Huda
- 2) Sertifikat Akte Tanah No. : 12.34.08.01.1.00218
- 3) Luas Tanah : 628 M²
- 4) Luas Bangunan : 259 M²

IAIN JEMBER

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

Terwujudnya lulusan madrasah ibtdaiyah yang unggul dalam prestasi, kompetitif, dan berbudaya islami.

b. Misi Madrasah

- 1) Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam di dalam dan di luar Madrasah.
- 2) Membangun budaya disiplin, kompetitif dan kebersamaan secara berimbang.
Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 3) Mewujudkan madrasah ibtdaiyah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

B. Penyajian Data dan Analisis

Memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Penyajian merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematis yang disesuaikan dengan fokus penelitian dan analisa data yang relevan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumenter. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Penyajian data beserta analisis data merupakan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MI Tarbiyatul Huda. Data ini berdasarkan hasil penelitian observasi dan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru sesuai fokus penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan memaparkan mengenai data yang diperoleh tentang Upaya Kepala Madrasah Sebagai *Supervisor* Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MI Tarbiyatul Huda Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember melalui supervisi klinis dan supervisi pengajaran dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Klinis di MI Tarbiyatul Huda Jenggawah.

Upaya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Kepala madrasah sebagai supervisor selalu berupaya bagaimana caranya agar setiap guru mengalami peningkatan dalam kinerjanya.

Supervisi klinis ini sangatlah perlu dilakukan oleh kepala madrasah kepada guru sebagai bahan perbaikan untuk kedepannya, karna ini merupakan salah satu bimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru secara sengaja yang dimulai dari pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan akhir yang dianalisis secara cermat, teliti dan obyektif untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan.

Dalam upaya meningkatkan kinerja guru, kepala madrasah juga tidak bosan-bosan mengingatkan kepada guru agar para guru dalam melaksanakan tugasnya juga harus sesuai dengan kompetensi-kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh undang-undang.

Berdasarkan penelitian yang peneliti amati dan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan kepala sekolah, bahwa upaya kepala madrasah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kinerja guru melalui supervisi klinis yaitu dengan mengadakan beberapa kegiatan supervisi untuk menunjang kinerja gurunya seperti monitoring dan evaluasi setiap satu bulan satu kali, hal ini bertujuan supaya kepala madrasah mengetahui bagaimana kinerja para guru, apakah ada keluhan atau hal-hal yang lain yang dapat mengganggu proses KBM.

Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan kepala madrasah Bapak Abdul Goni yang mengatakan bahwa:

Terus terang ya mbak sejak saya menjadi kepala madrasah disini yang lamanya sekitar 20 tahunan untuk kinerja para guru sebenarnya terus mengalami peningkatan, ya meskipun hal itu perlu dilakukan melalui proses yang tidak mudah namun kami semua terus berusaha bagaimana acara agar kami bisa mengikuti pola kurikulum yang baru karna itu juga berpengaruh terhadap peserta didik disini. Jadi agar

kinerja para guru bisa mengalami peningkatan maka saya sebagai seorang supervisor hal saya lakukan dalam supervisi klinis yaitu salah satunya dengan melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulannya, maka dengan hal ini saya dapat mengetahui apa saja kekurangan dan yang sedang dibutuhkan atau dieluhkan oleh guru selama mereka menjalankan tugasnya, misalnya dalam hal perbaikan KBM nya.⁶⁷

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi tentang upaya kepala madrasah sebagai *supervisor* dalam meningkan kinerja guru melalui supervisi klinis di MI Tarbiyatul Huda yang mana dari faktanya bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dan berjalan dengan baik.⁶⁸

Hal ini dikuatkan lagi dengan pernyataan kepala madrasah dalam wawancara yang kedua ini, dimana beliau mengatakan bahwa:

Saya menyarankan kepada para guru untk mengikuti pelatihan-pelatihan yang sesuai bidangnya dengan tujuan supaya para guru memiliki kinerja yang lebih baik lagi dan terus mengalami peningkatan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun dalam hal yang lainnya seperti pembuatan perangkat pembelajaran.⁶⁹

Sehingga bisa diketahui bahawa apa yang dilakukan kepala madrasah supervisor ini memang benar-benar tujuannya untuk peningkatan kinerja para guru, sehingga para guru disini menyadari bahwa apa yang dilakukan oleh kepala madrasah sangat diinginkan dan tanpa ada unsur paksaan.

Yang kemudian Pernyataan ini juga selaras dengan pernyataan Ibu

Khoiriyah selaku Wakil Kepala Madrasah, yang menyatakan bahwa:

Memang benar adanya yang dikatakan oleh kepala madrasah, untuk para guru sendiri memang disarankan agar mengikuti pelatihan-

⁶⁷ Abdul Goni, Wawancara, Jenggawah, 22 Mei 2018.

⁶⁸ Observasi, MI Tarbiyatul Huda Jenggawah 22 Mei 2018.

⁶⁹ Abdul Goni, Wawancara, Jenggawah, 23 Mei 2018.

pelatihan yang sesuai dengan bidangnya dan hal ini sangat-sangat membantu untuk para guru khususnya guru-guru lama yang bisa dibidang dalam hal teknologi atau komputerisasinya masih kurang. Dan pelatihan-pelatihan ini bukan hanya disarankan kepada para guru saja melainkan kepada para staf atau tenaga kependidikannya juga.⁷⁰

Dan juga ditambahkan oleh Bapak Nursholeh selaku guru kelas dua, yang menyatakan:

Bahwa pelatihan-pelatihan serta bimbingan yang disarankan oleh kepala madrasah benar-benar sangat membantu kami khususnya saya yang bisa dibidang kurang memahami tentang teknologi yang pada saat ini semua guru harus bisa menggunakannya untuk pembuatan perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini, khususnya untuk guru yang sudah sertifikasi. Dan adapun pelatihan-pelatihan yang dianjurkan untuk kita para guru seperti pelatihan pengembangan kurikulum, bimbingan khusus untuk guru kelas, pelatihan pembuat perangkat mengajar yang sesuai aturan atau kurikulum yang sedang berlaku seperti pelatihan pembuatan K13 dan lain-lain yang tentunya sangat membantu kita dalam hal mengajar maupun teknik-tekniknya.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan bapak Nursholeh dengan kompetensi-kompetensi yang telah ditentukan oleh undang-undang dengan perpaduan kompetensi yang dimiliki oleh guru hal ini dikuatkan dengan adanya sertifikat pelatihan dan pernyataan dari Bapak Nursholeh selaku guru di MI Tarbiyatul Huda.

Namun seorang kepala madrasah juga diharuskan memiliki kompetensi agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, antara lain adalah kepala madrasah sebagai supervisor. Maka dari itu kepala madrasah dituntut untuk melaksanakan kompetensi tersebut secara optimal, yang pada akhirnya mutu pendidikan yang merupakan harapan bagi setiap masyarakat bisa tercapai, khususnya di MI Tarbiyatul Huda Jenggawah ini.

⁷⁰ Khoiriyah, Wawancara, Jenggawah, 23 Mei 2018.

⁷¹ Nursholeh, Wawancara, 25 Mei 2018.

Berikut pernyataan bapak Abdul Goni selaku kepala madrasah di MI Tarbiyatul Huda Jenggawah dalam peningkatan kinerja para guru.

Setelah kita sarankan para guru untuk mengikuti bimbingan dan pelatihan dimana merupakan bagian dari supervisi klinis yang menunjang kegiatan mengajar maka dalam rangka peningkatan kinerja guru kita lihat dulu arahan sekolah mau dibawa kemana maksudnya yaitu melihat dari visi dan misinya. Untuk mencapai visi ini maka SDM perlu dibangun dan dipersiapkan betul-betul dan dibangun dengan baik, misalnya seperti yang telah disarankan sebelumnya yaitu dengan diadakannya pelatihan-pelatihan, workshop dan sebagainya guna mencapai visi tersebut. Selain itu, dalam peningkatan kinerja guru kita tumbuhkan kesadaran pentingnya kompetensi tentang guru yang sesuai dengan UU.⁷² Baru kemudian setelah pulang dari pelatihan tersebut kita uji bagaimana guru dalam praktiknya yang sebenarnya yaitu pada saat didalam kelas, apakah mereka mampu atau tidak dengan hasil yang mereka dapatkan dari pelatihan.

Sementara itu bapak Nursholeh juga menambahkan bahwa

Untuk kepala madrasah yang saya ketahui dalam upaya meningkatkan kinerja guru untuk tercapainya keprofesionalan guru maka disini kepala madrasah berupaya agar kami para guru untuk mengikuti saran-saran yang telah disampaikan. Mulai dari pelatihan-pelatihan, diklat keguruan, dan juga rapat dinas secara rutin. Selain itu juga meningkatkan kedisiplinan bapak dan ibu guru, misalnya guru harus sesuai dengan kode etik keguruan, datang tepat waktu dan saat ini sistem hadir guru sudah menggunakan teknologi otomatis yaitu "*chekclock*". Dan semua itu dimulai dari kepala madrasah sendiri, jadi kepala madrasah itu memberi contoh kepada bawahannya.⁷³

Maka dari hasil wawancara dan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa kepala madrasah disini benar-benar melakukan tugasnya sebagai supervisor dan telah melakukan banyak hal dalam supervisi klinisnya dimana hal ini sesuai dengan tujuan dari supervisi klinis yaitu untuk meningkatkan profesionalitas guru secara sengaja untuk mendapat perubahan perilaku mengajar dan mendidik yang diharapkan.

⁷² Abdul Goni, Wawancara, Jenggawah, 26 Mei 2018.

⁷³ Nursholeh, Wawancara, 26 Mei 2018.

Pada waktu observasi peneliti juga melihat bahwa kepala madrasah dan para guru melakukan *checkclock* ketika tiba di madrasah dan peneliti juga melihat bahwa guru juga membawa perangkat pembelajaran sebagai salah satu tanda bahwa guru tersebut sudah siap masuk kelas. Dan peneliti juga melihat beberapa tulisan yang ditempel pada kantor madrasah dan salah satunya yaitu ikrar pendidikan karakter yang ditujukan untuk siswa, pendidik dan tenaga kependidikan.⁷⁴

Juga pada saat observasi peneliti juga mengetahui bahwa para guru sedang melakukan kepala madrasah sedang melakukan rapat dinas yang dilakukan pada akhir bulan dengan membahas beberapa hal dimana salah satunya yaitu dengan membahas evaluasi kinerja guru yang bukan hanya mengenai satu kompetensi saja tapi juga kompetensi lainnya seperti kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional guru.⁷⁵

Supervisi ini dilakukan tidak secara tiba-tiba diambil oleh kepala madrasah, karena kepala madrasah harus merapatkan dengan mendapatkan kesepakatan melalui *supervisor* dan guru maka terlebih dahulu hal ini ditujukan kepada semua pihak terutama dengan pihak yang bersangkutan yang kemudian jenis ketrampilan apa yang akan di *supervisor* diusulkan oleh guru.

Berdasarkan pemaparan yang telah diungkap oleh beberapa informan diatas, maka hal yang peneliti dapat simpulkan bahwasannya dalam supervisi klinis ini hal yang telah dilakukan oleh kepala madrasah adalah

⁷⁴ Observasi, 28 Mei 2018

⁷⁵ Observasi, 30 Mei 2018

suatu hal yang baik dengan membantu para guru untuk bisa mengembangkan ilmunya lebih dalam lagi dan bisa mentransfer pengetahuannya kepada peserta didik sesuai dengan standar prosedur yang sedang berlaku dan sesuai.

Maka setelah para guru tersebut disarankan dan dianjurkan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan diharapkan para guru bisa menggunakan apa yang telah didapat untuk dikembangkan ketrampilannya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang telah didapat serta mengembangkan kompeten-kompetensi yang dimiliki oleh guru. Dimana hal ini juga termasuk salah satu fungsi dari manajemen yaitu supervisi klini dapat dipergunakan untuk pembentukan atau peningkatan dan ketrampilan mengajar.

2. Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Pengajaran di MI Tarbiyatul Huda Jenggawah.

Supervisi mempunyai peranan penting dan cukup strategis dalam meningkatkan kinerja guru pada lingkungan madrasah, yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi sekolah. Oleh karena itu, oleh karena itu kualitas peranan supervisi di lingkungan sekolah dapat meningkatkan profesionalisme para guru yang selanjutnya dapat berdampak positif terhadap prestasi madrasah. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah karena kepala madrasah sebagai pemimpin dilembaganya, maka dia

harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Maka dari itu melalui supervisi penganjuran ini diharapkan para guru bisa melakukan tugasnya dengan baik dan sesuai aturan dan tidak lepas dari maksud dan fungsi supervisi pengajara dimana maksud dari supervisi pengajaran sendiri yaitu kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditunjuk untuk memperbaiki kondisi personel maupun material, yang memungkinkan tercapainya situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MI Tarbiyatul Huda Jenggawah Bapak Abdul Goni beliau mengatakan:

Secara umum kinerja para guru di MI Tarbiyatul Huda sudah sangat baik, akan tetapi masih ada beberapa guru yang kurang profesional dalam melaksanakan kinerjanya. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yang membuat guru kurang profesional dalam menjalankan tugasnya pada saat proses belajar-mengajar berlangsung, seperti halnya ada beberapa guru lama yang gimana ya mbak, saya juga bingung mau menamainya apa, pokok itu intinya gini mabak masih ada beberapa guru yang masih memakai sistem pengajaran model lama yaitu guru hanya mengajar saja dikelas namun hal ini kami tidak biarkan begitu saja, saya dan para guru disini terus berusaha bagaimana caranya agar kita semua belajar bareng-bareng untuk memakai sistem pengajaran yang baru, serta memberi pemahan dimana tugas guru bukan hanya mengajar saja melainkan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Jadi disini saya sifatnya hanya membantu bapak dan ibu guru dalam prosesnya pada saat bapak dan ibu guru mengajar di kelas, kita lihat dan kita nilai untuk kemudian kita kasih masukan dan saran agar pada proses selanjut bisa lebih baik lagi dan setelah ketemu permasalahannya, misalnya permasalahan pada penyusunan RPP yang kurang sesuai maka perlu diadakan pelatihan/ workshop. Kita bantu apa yang menjadi kesulitan bapak dan ibu guru. selain kunjungan kelas kita juga melakukan wawancara kepada bapak dan ibu guru untuk mengungkapkan keluhannya pada saat proses pembelajaran berlangsung dan itu saya lakukan tiap bulannya secara rutin minimal satu bulan sekali.⁷⁶

⁷⁶ Abdul Goni, wawancara, 30 Mei 2018

Sementara itu pernyataan bapak Ngatiman selaku guru di MI Tarbiyatul Huda yaitu

Kepala madrasah rutin memberikan pembinaan kepada kami bapak dan ibu guru dengan mengadakan diklat dan juga rapat dinas setiap bulannya yang terkadang dilakukan pada awal atau akhir bulan. Kepala madrasah juga sering bergaul dengan bapak dan ibu guru, beliau langsung terjun ke lapangan tidak hanya sebatas menerima laporan saja. kepala madrasah selalu melakukan supervisi setiap bulan dan semester secara rutin, beliau masuk ke kelas secara rutin dengan melihat cara mengajar bapak dan ibu guru bahwa sudah sesuai dengan RPP atau belum.⁷⁷

Menurut pernyataan bapak ngatiman diatas, kepala madrasah secara rutin melakukan pembinaan kepada para guru dan kepala madrasah juga tidak sungkan-sungkan untuk bergaul dengan bawahannya dan beliau langsung terjun ke lapangan untuk memantau bawahannya dan tidak hanya menerima laporannya saja tapi juga melihat langsung kondisi yang sebenarnya. Dan kepala madrasah juga membantu bapak dan ibu guru apabila bapak dan ibu guru mengalami kesulitan seperti halnya dalam penyusunan RPP, kepala madrasah memberikan kesempatan kepada bapak ibu guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan seperti workshop dan seminar yang sesuai dengan yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, maka dapat diketahui bahwa hal yang kepala madrasah dalam melakukan supervisi klinis dengan melakukan banyak hal diantaranya yaitu dengan melihat dan menilai kinerja para guru pada saat melakukan proses pembelajaran di kelas melalui kunjungan kelas serta mengadakan pembinaan, diklat, workshop serta yang lainnya dengan tujuan untuk

⁷⁷ Ngatiman, wawancara, 30 Mei 2018

memperbaiki dan menciptakan situasi belajar-mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan.⁷⁸

Pernyataan kepala madrasah juga didukung oleh pernyataan ibu Syifa selaku guru di MI Tarbiyatul Huda Jenggawah yaitu

Kepala madrasah memang aktif dalam melakukan supervisi. Kepala madrasah juga sangat terbuka dengan para guru. setiap permasalahan apapun beliau siap membantu kami ibu dan bapak guru. Jadi gini mbak dalam melakukan supervisi beliau meneliti terlebih dahulu RPP dari guru, setelah itu masuk ke kelas untuk melihat proses mengajar yang dilakukan oleh guru tersebut, sudah sesuai atau belum. Catatan-catatan akan diberikan setelah kegiatan mengajar selaesai. Selain memberikan catatan beliau juga memberikan solusi jika terdapat kesalahan. Kepala madrasah tidak pernah bosan untuk memberikan motivasi kepada bapak dan ibu guru untuk terus meningkatkan kinerjanya. Beliau melihat cara mengajar bapak ibu guru secara langsung. Dan hal itu terus menerus dilakukan oleh kepala madrasah dengan pengawasan dan juga komunikasi dengan bapak dan ibu guru secara baik.⁷⁹

Melalui pemaparan hasil wawancara diatas, peneliti mengetahui bahwa kepala madrasah aktif dalam melakukan supervisi pengajaran dan sesuai dengan maksud dari supervisi pangaaran itu sendiri yaitu untuk memberikan bimbingan langsung dan memperbaiki kesalahan, kekurangan serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sehingga dapat dicegah kesalahan dan penyimpangannya. Dan kepala madrasah juga tidak pernah bosan untuk memberikan motivasi kepada bapak dan ibu guru untuk terus meningkatkan kinerjanya.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam hal ini fungsi dari supervisi pengajaran sudah dilakukan dengan baik yaitu dengan dibuktikannya kepala madrasah dengan rutin memberikan

⁷⁸ Obeseravasi, 30 Mei 2018

⁷⁹ Syifa, Wawancara, 04 Juni 2018

pembinaan kepada kami bapak dan ibu guru dengan mengadakan diklat dan juga rapat dinas dan juga pemberian stimulus serta membangkitkan guru-guru dan pegawai madrasah di dalam menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya.⁸⁰

Dimana hal ini juga diperkuat dari pernyataan yang di ungkapkan oleh ibu syifa bahwa

Kepala madrasah juga selalu memberikan kesempatan bagi kami selaku para guru untuk mengikuti hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran, apalagi ya mbak kan sekarang untuk para guru di bidangnya masing melalui MGMP (Musyawaro Guru Mata Pelajaran) udah kayak semacam kelompok sendiri-sendiri gitu mbak, jadi ada yang kelompok khusus guru kelas ada kelompok yang khusus guru mata pelajara kayak MGMP itu dah mbak, misalnya kayak guru kelas lah itu sudah kelompoknya sendiri mbak tapi kelompoknya dengan sekolahan lain, yang pada intinya gini mbak seluruh madrasah tingkat ibtidaiyah atau KKMI (Kelompaok Kerja Madrasah Ibtidaiyah) itu bekerja sama dengan tujuan untuk lebih baik kedepannya baik itu dalam hal proses belajar mengajarnya kita ataupun tentang yang lainnya. kepala madrasah juga berusaha dengan kami para guru-guru mengembangkan dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang seddang berlaku dan kepala madrasah juga berusaha serta mengupayakan alat-alat perlengkapan yang kami butuhkan saat proses pembelajaran berlangsung ya ini demi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar, seperti halnya LCD dan Proyektor, alat peraga dan bku-buku yang sedang dibutuhkan. Namun disini masih ada bebera guru yang kurang memahami tentang cara penggunaan media ini tapi kepala madrasah tidak pernah bosan selalu berupaya dan membantu setiap kesulitan yang kami alami, sehingga kami para guru bisa melaksanakan tugas dengan senang hati dan ikhlas dan itu semua tidak lepas dari kebijakan-kebijakan yang beliau ambil itu memang benar-ebnar membantu kami.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan observasi yang peneliti lakukan, sikap yang dilakukan oleh kepala madrasah sangatlah bijak karena beliau selalu berusaha untuk memberikan fasilitas yang

⁸⁰ Observasi 04 Juni 2018

⁸¹ Syifa, Wawancara, 06 Juni 2018

dibutuhkan oleh para guru untuk meningkatkan kinerja keprofesionalan guru-guru sehingga meskipun media pembelajaran terbatas namun kepala madrasah juga memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengikuti semacam diskusi kelompok pada masing-masing bidangnya melalui KKMI. Dan kepala madrasah juga tidak pernah bosan untuk selalu membantu segala kesulitan yang eluhkan para guru.

Meskipun masih ada beberapa guru yang kurang memahami tentang cara penggunaan media ini tapi kepala madrasah tidak pernah bosan selalu berupaya dan membantu setiap kesulitan yang di alami oleh bapak dan ibu guru, sehingga para guru bisa melaksanakan tugas dengan baik dan senang hati serta ikhlas. Dan itu semua tidak lepas dari kebijakan-kebijakan yang beliau ambil itu memang benar-benar membantu para guru.

Kepala madrasah menjadi salah satu faktor pendorong peningkatan mutu dan ketrcapaian tujuan madrasah, selain itu kepala madrasah bertanggung jawab secara *continou*. Maka dari itu supervisi pengajaran sangatlah dibutuhkan demi tercapai proses pembelajaran yang lebih baik. Karena salah satu upaya peningkatan profesional guru adalah melalui supervisi pengajaran. Pelaksanaan supervisi pengajaran perlu dilakukan secara sistematis oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah bertujuan memberikan pembinaan kepada guru-guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya, baik kepala sekolah dan pengawas menggunakan lembar pengamatan yang berisi

aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam peningkatan kinerja guru dan kinerja sekolah.

Dimana hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh bapak Abdul Goni selaku kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa

Saya disini dibantu oleh para guru yang saya anggap sudah mampu untuk membantu saya dalam melaksana supervisi pengajaran ini, sebelum kami melaksana supervisi pengajaran kami terlebih dahulu berunding atau rapat kecil untuk membahas dan merencanakan apa saja yang akan kami lakukan dalam melaksana supervisi pengajaran, ya kalau dalam bahasa jawanya itu *ben ora grusak-grusuk* gitu mbak jadi harus ada rencana terlebih dahulu. Setelah kami merencanakan secara matang kemudian kami melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung, lah gini mbak maksudnya secara langsung atau tidak langsung itu ya misalnya kalau secara langsung kami melakukan penilaian pada saat guru yang ingin kami amat itu sedang mengajar baik itu diluar kelas atau didalam kelas dengan memberikan pengumuman terlebih dahulu, biar guru yang bersangkutan tersebut mempersiapkan perangkatnya yang dibutuhkan pada saat proses belajar-mengaja berlangsung, seperti halnya RPP dan media yang dibutuhkan. Sedangkan untuk pengamatan yang tidak secara langsung yaitu kami tidak memberi pengumuman atau informasi bahwa kami dari tim supervisor akan melakukan supervisi dan kami akan secara langsung mengamati mereka atau guru yang bersangkuta dengan secara tiba-tiba bahkan kami juga terkadang hanya memantau dari luar. Setelah kami melakukan pengamatan secara individu kami melakukan pengamatan secara keseluruhan dan setelah ketemu permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh para guru, maka pada saat rapat bualanan kami mengutarakan apa hasil yang telah kami amati dan kemudian kami juga memberi kesempatan kepada para guru unuk mengutarakan keluhannya pada saat peroses pembelajaran. Untuk kemudian kami memberikan saran dan masukan agar kedepannya menjadi lebih baik dan profesional dalam kinerjanya.⁸²

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, bahawa kepala madrasah melaksanaan supervisi pengajaran ini dibantu oleh guru-guru yang sudah dianggap mampu dengan kemampuan-kemampuan yang dimiliki, disini kepala madrasah bersama para guru tadi membentuk

⁸²Abdul Goni, Wawancara, 07 Juni 2018

sebuah tim supervisor, yang kemudian dari tim supervisor ini menyusun rencana terlebih dahulu agar hasilnya bisa sesuai dengan yang diharapkan dan sesuai dengan misi madrasah yaitu bisa mewujudkan madrasah ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Setelah para tim supervisor melakukan supervisi sesuai tugasnya, maka hasil yang mereka dapatkn dilaporkan kepada kepala madrasah yang kemudian akan dibahas waktu rapat rutin saja. Namun rapat ini bukan hanya dilakukan di madrasah atau kantor saja melainkan juga melalui program anjangsana.

Dimana hal ini juga disampaikan bapak Ngatiman selaku guru kelas tiga, dan beliau mengungkapkan bahwa

Selain mengadakan rapat dinas rutin yang membahas permasalahan bapak ibu guru, juga diadakan kegiatan anjangsana ke rumah bapak ibu gu setiap 2 bulan sekali. Gunanya untuk mempererat tali silaturahmi diantara bapak dan ibu guru. dalam kegiatan ajangsana tersebut juga dibahas seputar permasalahan yang dihadapi bapak dan ibu guru dalam menjalankan tugasnya. Lalu kaitannya dengan supervisi, kepala madrasah mengecek perangkat pembelajaran, kemudian dilihat kesesuaian RPP dengan yang dijalankan saat proses mengajar di kelas. kemudian catatan-catatan dari kepala madrsah diberikan kepada guru tersebut untuk kemudian dibahas pertama.⁸³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yangtelah peneniliti lakukan, maka Peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa supervisi pengajaran ini dilaksanakan sesuai dengan tujuan supervisi yaitu untuk memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar

⁸³ Ngatiman, Wawancara, 08 Juni 2018

siswa dan Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga mengembangkan potensi kualitas guru yang sesuai dengan kompetensi guru. Disini kepala madrasah telah berperan banyak dalam hal peningkatan kerja guru, dimana seorang guru diharuskan memiliki kriteria-kriteria guru yang dapat mencapai prestasi kerjanya yang lebih diarahkan pada kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang guru yang meliputi empat kompetensi, yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Dimana salah diantaranya yang sangat berkaitan dalam supervisi pengajaran ini adalah kompetensi guru yang terdapat pada kompetensi paedagogik guru yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada peserta didik. Maka dari itu kepala madrasah disini berupaya dengan segala usaha untuk meningkatkan kinerja guru agar yang diharapkan bisa terlaksana dengan baik yang salah satunya dengan memberikan saran kepada para guru untuk mengikuti semacam pelatihan-pelatihan mengajar.⁸⁴

C. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini berisi tentang temuan peneliti atau hasil penelitian di lapangan yang disebut dengan data empirik yang kemudian dikomunikasikan dengan data teoritik, yaitu teori yang dijadikan sebagai landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumenter. Data tersebut disajikan dan dianalisis melalui

⁸⁴ Obseravasi, 07 Juni 2018

pembahasan temuan yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran dan pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu: “Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MI Tarbiyatul Huda Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember”

Adapun perincian temuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Klinis di MI Tarbiyatul Huda Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru adalah memotivasi dan memberikan inspirasi kepada guru untuk menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru.

Berdasarkan hasil temuan tentang Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Klinis bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah salah satunya dengan melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulannya dan kepala madrasah juga menyarankan kepada para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang sesuai bidangnya dengan tujuan supaya para guru memiliki kinerja yang lebih baik lagi dan terus mengalami peningkatan.

Kegiatan monitoring dan evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan suatu kerja sama antar guru, kepala madrasah, supervisor dalam institusi satuan pendidikan. Data informasi yang didapatkan itu diidentifikasi apakah

proses pencapaian tujuan melalui proses manajemen satuan pendidikan dengan baik, atau ada penyimpangan yang terjadi dalam penyelenggaraan kegiatan mutu pelayanan pendidikan di madrasah.

Upaya kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru melalui supervisi klinis yaitu dengan mengadakan beberapa kegiatan supervisi untuk menunjang kinerja gurunya seperti monitoring dan evaluasi setiap satu bulannya, hal ini bertujuan supaya kepala madrasah mengetahui bagaimana kinerja para guru, apakah ada keluhan atau hal-hal yang lain yang dapat mengganggu proses KBM.

Hal ini juga diperkuat dengan teori supervisi klinis yaitu dilakukan untuk menyediakan pengembangan staf bagi guru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan melalui kualitas pembelajaran yang efektif⁸⁵.

Dalam supervisi klinis ini kepala madrasah madrasah secara rutin melakukan kunjungan kelas, diskusi kelompok serta perbaikan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan terus berupaya untuk memberikan bimbingan saran kepada para guru untuk mengikuti semacam pelatihan, workshop dan diklat dengan tujuan untuk meningkatkan keprofesionalan guru dan kinerja yang lebih baik. Dan hal ini dilakukan dengan tujuan bukan hanya untuk gurunya saja tapi juga untuk peserta didik, agar apa yang mereka dapat sesuai dengan yang mereka inginkan dengan harapan ilmu itu kelak bermanfaat. Karena

⁸⁵ Jerry H. Makawibang, *Supervisi Klinis Teori dan Pengukurannya*, 31.

sesungguhnya tugas guru bukan hanya mengajar tapi juga membimbing, mengarahkan, melatih, menilai peserta didiknya.

Selain kepala madrasah membantu dan memberi saran kepada bapak dan ibu guru, kepala madrasah juga melakukan hal ini kepada para staf atau tenaga kependidikannya. Dan berangkat dari teori fungsi supervisi klinis dimana supervisor lebih banyak bertanya dan mendengarkan dari pada memerintah.⁸⁶

Sesungguhnya kepala madrasah sifatnya hanya membantu bagaimana caranya para guru dan staf melakukan tanggung jawabnya dengan baik disertai dengan keikhlasan, dan hal ini sesuai dengan surat Arra'd potongan dari ayat 11 yang artinya Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, jadi jika guru tersebut tetap saja begitu maka seterusnya tidak akan peningkatan.

Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru melalui supervisi klinis ini juga diperkuat dengan teori yang menyatakan bahwa supervisi klinis bertujuan sangat mulia yakni memabantu, mendukung, dan melayani sistem pembelajaran agar dapat berkembang kearah positif dan memiliki nilai kualitas yang baik. Namun, ada beberapa hambatan dan kesulitan dalam implementasi sistem ini yang seharusnya dilihat sebagai tantangan bagi sekolah yang ingin menjadi lebih berkualitas di masa depan.⁸⁷

⁸⁶ Jerry H. Makawibang, *Supervisi Klinis Teori dan Pengukurannya*, 31.

⁸⁷ Jerry H. Makawibang, *Supervisi Klinis Teori dan Pengukurannya*, 31.

Maka yang peneliti dapat simpulkan bahawa upaya kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru melalui supervisi klinis adalah bahwa kepala madrasah madrasah secara rutin melakukan kunjungan kelas serta perbaikan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta dalam meningkatkan kinerja guru melalui supervisinya membantu para guru dengan melakukan monitoring dan evaluasi baik secara langsung maupun tidak langsung dan kepala madrasah juga menyarankan kepada para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan seperti workhsop dan diklat yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Selain kepala madrasah membantu dan memberi saran kepada bapak dan ibu guru, kepala madrasah juga melakukan hal ini kepada para staf atau tenaga kependidikannya. Kepala madrasah disini lebih banyak bertanya dan mendengarkan dari pada memerintah, sesungguhnya kepala madrasah sifatnya hanya membantu bagaimana caranya para guru dan staf melakukan tanggung jawabnya dengan baik disertai dengan keikhlasan, dan hal ini sesuai dengan surat Arra'd potongan dari ayat 11 yang artinya Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, jadi jika guru tersebut tetap saja begitu maka seterusnya tidak akan peningkatan.

2. Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Pengajaran di Madrasah Ibtida'iyah Tarbiyatul Huda Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

Dari paparan penulis diatas dapat dikemukakan bahwa upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru mempunyai banyak cara. Guru merupakan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan program pengajaran dan tujuan dari madrasah tersebut. Sehingga para guru dituntut mempunyai kemampuan yang profesional untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Kepala madrasah sangat memahami posisinya sebagai seorang pemimpin dalam suatu lembaga atau madrasah tersebut sebagai hal yang diembannya yakni kepala madrasah bukan hanya sebagai pemimpin tapi juga supervisor.

Kepala madrasah sebagai supervisor adalah menjalankan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di dalam kelas yang pada akhirnya juga berimbas pada peningkatan mutu pendidikan. kepala madrasah sebagai supervisor bertanggung jawab memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar dikelas atau di madrasah. Supervisi ini bertujuan pemberian bantuan kepada guru untuk mewujudkan situasi belajar yang lebih baik. Tanggung jawab ini dikenal dan dikategorikan untuk sebagai tanggung jawab supervisi.

Sebagai unsur pemimpin dalam sistem organisasi, kepala madrasah berhadapan langsung dengan unsur pelaksanaan proses belajar mengajar, yaitu guru. hal ini terkandung makna bahwa kepala madrasah sebagai supervisor mempunyai tugas guru baik secara individual atau kelompok

untuk memperbaiki pengajaran dan kurikulum, serta aspek pengembangan lainnya.⁸⁸

Maka sesuai dengan fungsi dari pengajaran, yang salah satu fungsinya yaitu kepala madrasah telah membangkitkan dan me kepada para guru melalui rangsang guru-guru dan pegawai madrasah di dalam menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, kepala madrasah juga berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.⁸⁹

Seperti halnya yang telah dilakukan oleh kepala madrasah dengan menyidiakn LCD dan Proyektor, alat peraga dan juga buku-buku yang diperlukan sebagai media pembantu bagi guru dan lebih mempermudah guru dalam proses belajar mengajar.

Meskipun masih ada bebera guru yang kurang memahami tentang cara penggunaan media ini tapi kepala madrasah tidak pernah bosan selalu berupaya dan membantu setiap kesulitan yang di alami oleh bapak dan ibu guru, sehingga para guru bisa melaksanakan tugas dengan baik dan senang hati serta ikhlas. Dan itu semua tidak lepas dari kebijakan-kebijakan yang beliau ambil itu memang benar-bebnar membantu para guru.

Kepala madrasah juga tidak pernah bosan untuk selalu membantu segala kesulitan yang eluhkan para guru. Dimana kepala madrasah disini tidak sendirian dalam melakukan supervisi, kepala juga dibantu oleh

⁸⁸ W. Mantja, *Manajemen Pendidikan Dan Supervisi Pengajaran*, (Malang: Wineka Media, 2005), 56-57.

⁸⁹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 119.

beberapa guru yang dianggap sudah mampu dan bisa diandalkan dalam supervisi, jadi kepala madrasah disini membentuk tim *supervisor*. Yang kemudian mereka atau tim mengadakan rapat kecil dahulu untuk menyusun rencana dan apa yang harus tim itu lakukan sebagai *supervisor* nantinya, yang hasilnya nanti akan dilaporkan kepada kepala madrasah dan dimusyawahkan dalam rapat rutin yang telah diagendakan oleh madrasah dan selain rapat rutin hasil dari tim supervisor ini juga di musyawahkan pada saat anjingsana yang dilaksanakan dua bulan sekali.

Hal ini juga diperkuat dengan teori dari fungsi pelaksanaan pengajaran dimana sebelum dilaksanakan supervisi pengajaran ini dibuatlah program dari supervisi pengajaran, karena hal ini berorientasi kepada peningkatan kerja guru dengan memiliki siklus dengan tahapan perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual. Supervisi difokuskan pada perbaikan dengan pengajaran dengan menjalankan siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar di kelas.

Dalam pelaksanaan pengajaran tidak dilakukan sendiri oleh kepala madrasah, tetapi juga dibantu oleh para wakil kepala madrasah dan guru-guru senior. Kepala madrasah dapat memberikan wewenang kepada guru senior lain yang betul-betul mampu dan berpengalaman dalam supervisi.⁹⁰

⁹⁰ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 86.

Program pelaksanaan supervisi pengajaran yang disusun oleh kepala sekolah berorientasi pada bimbingan tugas-tugas guru, seperti penyusunan program pengajaran, penyiapan perangkat pembelajaran (satuan acuan pembelajaran, rencana pembelajaran, alat evaluasi, penyiapan media pembelajaran dan lain-lain). Karena perencanaan harus dirumuskan secara jelas dan dikerjakan secara profesional.⁹¹

Maka dapat disimpulkan bahwa upaya kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru melalui supervisi pengajaran adalah bahwa kepala madrasah melakukan beberapa hal yang berkaitan kinerja guru dengan memberikan masukan dan saran kepada para guru yang tidak sesuai serta belajar bersama-sama untuk memakai sistem pengajaran yang baru dengan mengacu pada kurikulum yang sedang berlaku serta melakukan penilaian terhadap perangkat pembelajarannya serta melakukan kunjungan kelas.

Kepala madrasah juga membentuk tim khusus untuk menjadi supervisor untuk membantunya dengan tujuan agar semua guru dapat disupervisi tepat waktu. Dan program pelaksanaan supervisi pengajaran ini disusun oleh kepala madrasah yang berorientasi pada bimbingan tugas guru.

⁹¹ Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, 12

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan tentang Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MI Tarbiyatul Huda Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Klinis di MI Tarbiyatul Huda Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru melalui supervisi klinis adalah bahwa kepala madrasah secara rutin melakukan kunjungan kelas, dan pembicaraan individual serta perbaikan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru serta dalam meningkatkan kinerja guru melalui supervisinya membantu para guru dengan melakukan monitoring dan evaluasi baik secara langsung maupun tidak langsung dan kepala madrasah juga menyarankan kepada para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan seperti workshp dan diklat yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.

4. Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Pengajaran di MI Tarbiyatul Huda Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru melalui supervisi klinis adalah bahwa kepala madrasah melakukan beberapa hal yang berkaitan kinerja guru dengan memberikan masukan dan saran kepada para guru yang tidak sesuai serta belajar bersama-sama untuk memakai sistem pengajaran yang baru dengan mengacu pada kurikulum yang sedang berlaku serta melakukan penilaian terhadap perangkat pembelajaran. Kepala madrasah juga membentuk tim khusus untuk menjadi supervisor untuk membantunya dengan tujuan agar semua guru dapat disupervisi tepat waktu.

B. SARAN

Berdasarkan paparan data, temuan, pembahasan hasil penelitian, makna penelitian dan kesimpulan, maka penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan:

1. Bagi kepala madrasah, diharapkan agar terus membimbing dan membantu bawahannya, mengingat pentingnya upaya kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru. Maka diharapkan bagi pengambil kebijakan untuk mensosialisasikan lebih lanjut maksud kegiatan supervisi yang diadakan di MI Tarbiyatul kecamatan Jenggawah ini.

2. Bagi guru madrasah, diharapkan lebih bertanggungjawab terhadap tugas-tugas yang telah diberikan dan sesuai tata tertib yang berlaku dan lebih antusias untuk mengikuti saran-saran yang diberikan oleh kepala madrasah.



DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Hasan, Tatang, 2015, *Kepemimpinan Pendidikan I*, Bandung: Pustaka Setia.
- Daryanto, 2014, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Depag RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya, 1989, Semarang :CV. Toha Putra.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
Jakarta: Edisi ke 3, Balai Pustaka.
- E. Mulyasa, 2012, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- E. Mulyasa, 2011, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fattah, 2009, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*,
Bandung: Pustakan Bani Quraisy.
- <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/uu-nomor-14-tahun-2005-ttg-guru-dan-dosen.pdf>.
- Jamhuri, 2017, *Tipe Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Mi Darussalam Sumber Jambe Jember*, Skripsi, IAIN Jember.
- Kasiram, 2010, *Metodologi Penelitian*, Malang: UIN Maliki Press.
- Komariah, , 2005 Aan, Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwanto, M.Ngalim, 2012, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Maangkunegara. AA. Anwar Prabu, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: PT. Rosda Karya.
- Makawibang, Jerry H, 2013, *Supervisi Klinis Teori dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Margono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta.
- Moh. Nazir, 1999, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghlia Indonesia.

- Moh. Solihin, 2013, *Etika Profesi Ketenaga Pendidikan*, Jember: STAIN: Jember Press.
- Moleong, Lexi J, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexi J, 2007, *Mmetode Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, 2010, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Malang: UIN Maliki Press.
- Mutmainnah, 2017, *Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di MTs Nuris Jember Tahun 2016/2017*. Skripsi, IAIN Jember.
- Nusa putra, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Permendiknas dalam pasal 14 ayat 1 Undang-Undang Guru dan Dosen.
- Priansa, 2017, Donni Juni, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, Bandung:CV Pustaka Setia.
- Purwanto, 2012, M.Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- Robbins, S.P. ,1996, *Perilaku Organisasi*, Jakarta : Prenhallindo.
- Subroto, Suryo,1997, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*,Jarkta: Rinekan Cipta.
- Sugiyono, 2013 , *Kualitatif & Kuantitatif*, Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono, 2015 , *Metode Pendekatan Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabet.
- Sugiyono, 2016 , *Memahami Penelitian Kualitatif* , Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulaiman, “Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MI Negeri Silo Sempolan Jember Tahun Pelajaran 2010/2011” Skripsi IAIN Jember 2012.
- Susanto, 2016, Ahmad, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Jakarta:Prenadamedia Group.
- Susanto, Dr. Ahmad, 2016, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Jakarta:Prenadamedia Group.
- Syaiful, Sagala, 2010, *Supervisi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.

- Tim Penulis Materi Diklat, 2008, *Penilaian Kinerja Guru*, Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjrn NUPTK.
- Tim Penyusun Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, 2017, Jember: IAIN Jember Press.
- Usman Moh. Uzer, 2003, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- UU Sistem Pendidikan Nasional*, UU RI No 20 Tahun 2003, 2014, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.
- Wahyud, 2009i, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, 2016, *Manajemen kinerja*, Jakarta: Rajawali Press.
- Yusuf, A.Muri, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Mediapranada Group.
- Zaini, Zainuddin Al-Haj, 2013, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Pertaruhan Mutu Pendidikan Yang Terlupakan*, Jember: STAIN Press.
- Zimina, Ach. Barocky Zimina, 2013, *Supervisi Pendidikan Langkah Peningkatan Mutu PAI*, Jember: STAIN Jember Press.



Lampiran 6

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ika Wulangadari

Nim : 084143054

Jurusan/Pogram Studi : Kependidikan Islam/Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut : IAIN Jember

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi yang berjudul "*Upaya Kepala Madrasah sebagai supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Mi Tarbiyatul Huda Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember*" adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, Juli 2018
Saya yang menyatakan



Ika Wulandari
Nim : 084143054

Lampiran 1

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Upaya Kepala Madrasah Sebagai <i>Supervisor</i> Dalam Meningkatkan kinerja Guru Di MI Tarbiyatul Huda Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember	1. Kepala madrasah sebagai <i>supervisor</i>	1. Supervisi klinis 2. Supervisi Pengajaran	a. Ciri-ciri supervisi klinis b. Tujuan supervisi klinis a. Fungsi supervisi pengajaran b. Pelaksanaan supervisi pengajaran	Informan : a. Kepala sekolah b. WAKA kurikulum c. Guru d. Dokumentasi	1. penelekatan peneletian kualitatif deskriptif 2. jenis peneletian studi kasus 3. metode pengumpula data: - observasi - wawancara - dokumentasi 4. analisis data menggunakan analisis deskriptif	1. Bagaimana upaya Kepala Madrasah Sebagai <i>Supervisor</i> Dalam Meningkatkan Kinerja Guru melalui Supervisi klinis Di MI Tarbiyatul Huda Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember? 2. Bagaimana upaya Kepala Madrasah Sebagai <i>Supervisor</i> Dalam Meningkatkan Kinerja Guru melalui

	<p>2. Kinerja Guru</p>	<p>1. Kompetensi paedagogik</p> <p>2. Kompetensi kepribadian</p> <p>3. Kompetensi profesional</p>	<p>a. Kemampuan yang dimiliki guru berkenaan dengan kompetensi paedagogik guru</p> <p>b. Menguasai karakteristik peserta didik</p> <p>c. Komunikasi dengan peserta didik</p> <p>a. Kemampuan yang dimiliki guru berkenaan dengan kompetensi kepribadian guru</p> <p>b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik</p> <p>a. Mempunyai Prinsip kompetensi profesional guru</p>			<p>Supervisi pengajaran Di MI Tarbiyatul Huda Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember?</p>
--	------------------------	---	---	--	--	---

		4. Kompetensi Sosial	<ul style="list-style-type: none">b. Menguasai SKKD mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampuc. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatifa. Mempunya kompetensi i yang harus dimiliki oleh kompetensi sosial gurub. Mengetahui hakikat kompetensi sosial			
--	--	----------------------	---	--	--	--



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No 1 Mangli, Telp (0331) 487550 Fax (0331) 472005, Kode Pos 68136
Website : www.http://fik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B 1276/In 20/3 a/PP 009/ 05 /2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 Mei 2018

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda
Jenggawah Jember

Assalamualaikum Wr Wb

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ika Wulandari
NIM : 084 143 054
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Upaya Kepala Madrasah Sebagai
Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MI Tarbiyatul Huda Jenggawah
Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Waka Kepala Madrasah
3. Guru

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khoirul Faizin



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM TARBIYATUL HUDA
MI. TARBIYATUL HUDA
Jl. Kartni No. 57 Kemuningsari Kidul, Telp. :(0331) 758534
Jenggawah Jember

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami Kepala Madrasah menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Ika Wulandari
NIM : 084 143 054
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah menyelesaikan penelitian di Madrasah Ibtidaiya Tarbiyatul Huda Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember mulai tanggal 21 Mei 2018 sampai dengan tanggal 16 Juli 2018, dengan judul penelitian: "*Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MI Tarbiyatul Huda Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Juli 2018

A.n. Kepala
Kepala Madrasah

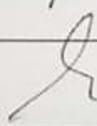
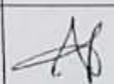


Abdul Goni

PEDOMAN PENELITIAN

1. Sudah berapa lama bapak menjadi kepala madrasah di MI Tarbiyatul Huda Jenggawah ini?
2. Bagaimana kinerja para guru di MI Tarbiyatul Huda Jenggawah ini?
3. Apakah masih ada guru yang tidak sesuai dengan sesuai dengan tata tertib sekolah dan etika profesi keguruan?
4. Apa saja upaya yang bapak lakukan dalam supervisi klinis dan supervisi pengajaran?
5. Bagaimana tanggapan dari para guru atas upaya yang bapak lakukan?
6. Kapan bapak melakukan supervisi klinis dan supervisi pengajaran ini?
7. Dengan tujuan apakah bapak melakukan hal ini?
8. Adakah faktor penghambat dan pendukungnya ?
9. Apakah ada peningkatan kinerja setelah dialakukannya supervisi ini?

Jurnal Kegiatan Penelitian

No	Hari/tanggal	Kegiatan	Paraf
1	21 Mei 2018	Menyerahkan surat penelitian	
2	22 Mei 2018	Observasi dan wawancara dengan bapak Abd Goni selaku kepala madrasah	
3	23 Mei 2018	Observasi dan Wawancara dengan bapak Abd Goni selaku kepala madrasah dan ibu Khoriyah selaku wakil kepala madrasah	
4	25 Mei 2018	Wawancara dengan bapak Nursholeh selaku Guru di Madrasah	
5	26 Mei 2018	Wawancara dengan bapak Abd Goni selaku kepala madrasah dan bapak Nursholeh selaku Guru di Madrasah	
6	28 Mei 2018	Observasi dan dokumentasi	
7	30 Mei 2018	Wawancara dengan bapak Abd Goni selaku kepala madrasah dan bapak Ngatiman selaku Guru di Madrasah	
8	04 Juni 2018	Observasi dan Wawancara dengan ibu Syifa selaku Guru di Madrasah	
9	06 Juni 2018	Wawancara dengan ibu Syifa selaku Guru di Madrasah	
10	07 Juni 2018	Wawancara dengan bapak Abd Goni selaku kepala madrasah	
11	08 Juni 2018	Dokumentasi dan wawancara dengan bapak Ngatiman selaku Guru di Madrasah	
12	16 Juli 2018	Meminta surat keterangan telah menyelesaikan penelitian di MI Tarbiyatul Huda Kecamatan	

	Jenggawah Kabupaten Jember	
--	-------------------------------	--

Jember, 16 Juli 2018
Kepala MI Tarbiyatu Huda



Abdul Goni

1. Data Guru

Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- a. Guru Tetap Yayasan (GTY) : 12 orang
- b. Guru Sertifikasi : 5 orang
- c. Guru Tidak Tetap Yayasan (GTTY) :- orang
- d. Guru PNS : -
- e. Bendahara : 1 orang
- f. Staf Tata Usaha : 1 orang
- g. Penjaga Madrasah : 1 orang

Tabel 4.1
Data Guru MI TARBIYATUL HUDA

No	Status Guru	Pendidikan Guru					Jumlah Total
		Jml S1	Jml D3	Jml D2	Jml D1	Jml SLTA	
1.	Guru Tetap Yayasan	9				3	12
2.	Guru tidak Tetap Yayasan						
3.	Guru PNS di perbantukan (DPK)						
4.	Staf Tata Usaha	1					1
5.	Bendahara	1					1
6.	Penjaga Madrasah	1					1

(Dokumentasi Data Guru MI Tarbiyatul Huda 26 Mei 2018)*

* Abdul Goni, Kepala Madrasah MI Tarbiyatul Huda, 26 Mei 2018

2. Data Sarana Prasarana

Tabel 4.2
Data sarana prasarana

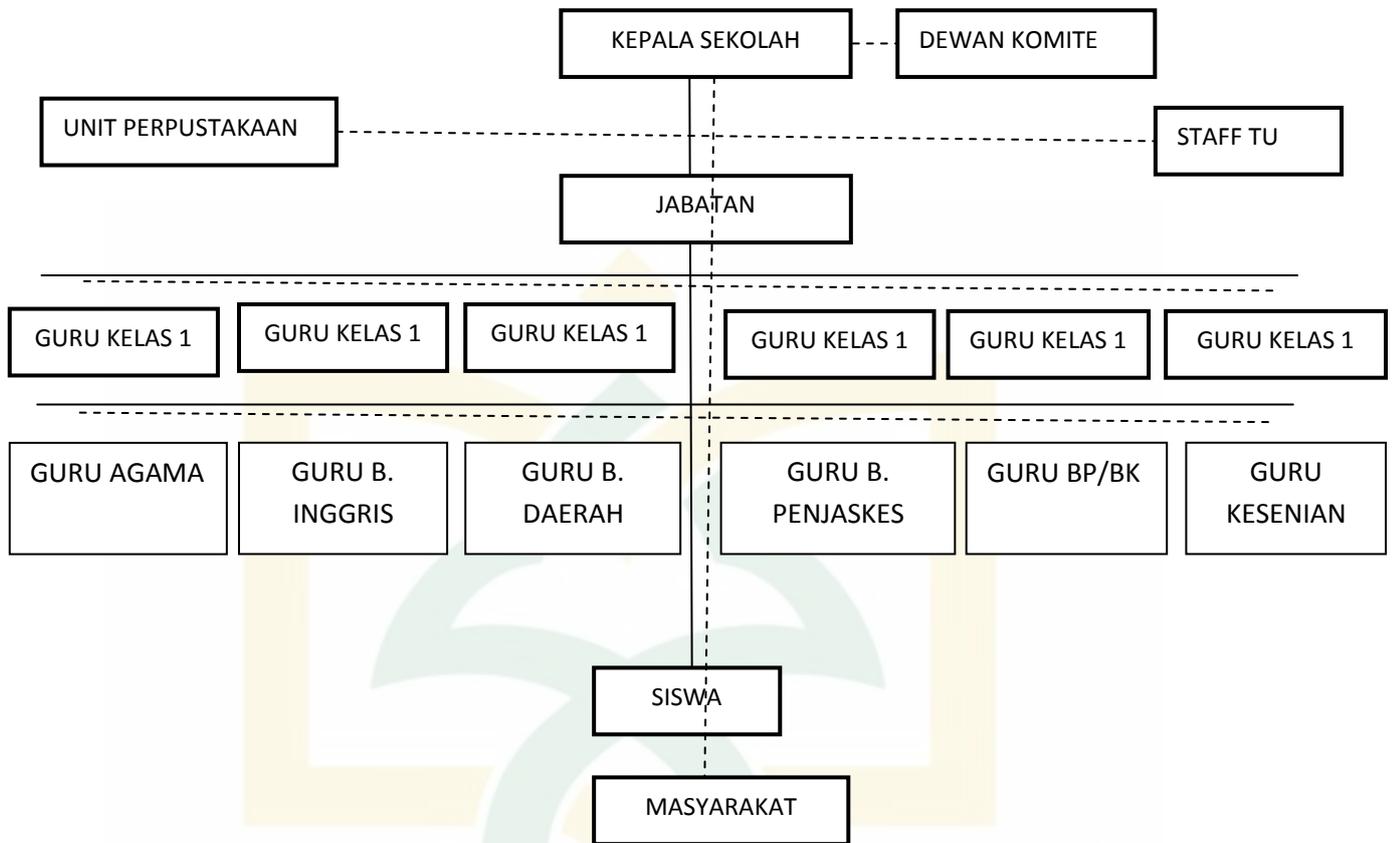
No	Uraian	Kondisi Fisik			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	R. Kelas	4	1	1	6
2	R. Lab. Komputer	1			1
3	R. Kepala Madrasah	1			1
4	R. Guru	1			1
5	R. Tata Usaha	1			1
6	R. BK	1			1
7	R. OSIS	1			1
8	R. UKS	1			1
9	R. Perpustakaan	1			1
10	Kamar Mandi Guru	1			1
11	Kamar Mandi Siswa	2			2
12	Parkir	1			1
13	Kantin	1			1

Keterangan: untuk kelas yang rusak berat sementara pinjam di MTs

3. Sumber Dana Operasional dan Perawatan

- a. SPP : -
- b. BP3 : -
- c. Donatur : ada
- d. Yayasan : ada
- e. Bantuan lainnya : Dana BOSS

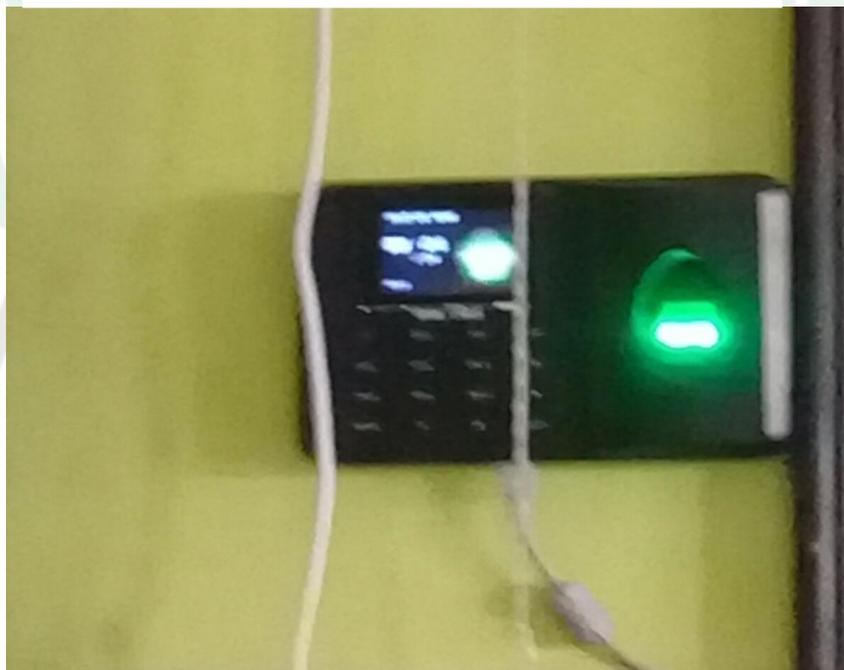
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Madrasah



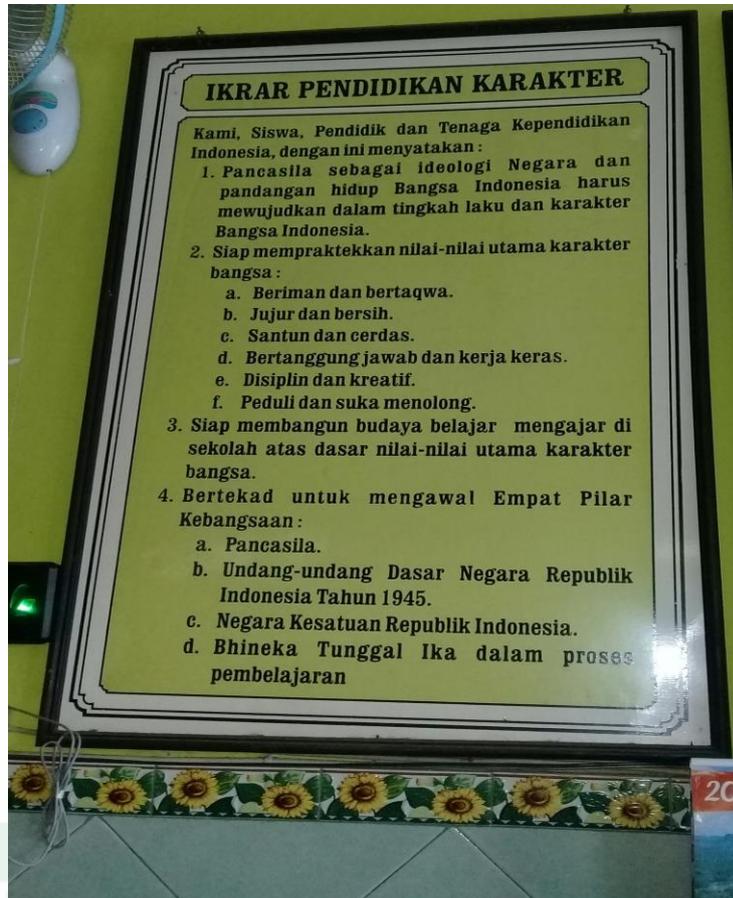
Gambar 4.3 Sertifikat Pelatihan Guru



Gambar 4.4 Chacklock



Gambar 4.5 Ikrar Pendidikan



Gambar 4.6 Rapat Dinas



Gambar 4.7 Kepala Madrasah Melakukan Kujungan kelas



Kunjungan Kelas Oleh Kepala Madrasah





Kepala madrasah mengecek administrasi guru





Lampiran 11

BIODATA PENULIS

Nama : Ika Wulandari
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 25 Maret 1995
NIM : 084143054
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember



RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Tarbiyatul Huda Jenggawah Jember (2001-2007)
2. SMP Islam Walisongo Jenggawah Jember (2007-2010)
3. SMK 02 Islam 45 Jember (2010-2013)
4. Institut Agama Islam Negeri Jember (2014-2018)

IAIN JEMBER